



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU MEMBUANG SAMPAH
PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN)
DI KECAMATAN BANTAR GEBANG, TAHUN 2012.**

SKRIPSI

INTAN NURHADYANA

0706273234

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS INDONESIA
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU MEMBUANG SAMPAH
PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN)
DI KECAMATAN BANTAR GEBANG, TAHUN 2012.**

SKRIPSI

**Laporan ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan Program Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1)
Peminatan Kesehatan Lingkungan**

INTAN NURHADYANA

0706273234

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS INDONESIA
JULI 2012**

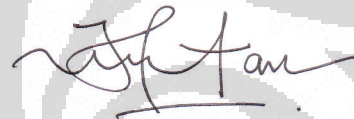
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Intan Nurhadyana

NPM : 0706273234

Tanda Tangan :



Tanggal : 16 Juli 2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama: Intan Nurhadyana

NPM: 0706273234

Mahasiswa Program: S1 Reguler Kesehatan Masyarakat

Tahun Akademik: 2011/2012

Menyatakan baha saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bantar Gebang, Tahun 2012.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bekasi, 16 Juli 2012



(Intan Nurhadyana)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Intan Nurhadyana

NPM : 0706273234

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku
Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar Negeri
(SDN) di Kecamatan Bantar Gebang, Tahun 2012

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi S-1 Reguler Kesmas Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Prof. Dr. I Made Djaja, dr, SKM, MSc (.....)

Penguji 1 : Dr. dr. Evi Martha M.Kes (.....)

Penguji 2 : drs. Ahmad Yani, M.M., M.Ba (.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : Juli 2012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil a'lamin.... syukur yang tak terkira kupersembahkan hanya kepada-Mu Ya Rabb.. Tuhan Semesta Alam yang mengenggam segala asa dan harapan yang segala keputusan terbaik berpulang dari-Nya. Dengan nikmat dari-Mu akhirnya penulisan skripsi dalam rangka memenuhi masa akhir perkuliahan dapat terselesaikan, insyaAllah dengan baik walaupun tidak tepat waktu. Karena semua akan indah pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terlepas dari itu semua, penulisan skripsi ini juga tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. dr. I Made Djaja SKM. MSc., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan masukan serta bersedia membagikan ilmunya kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
2. dra. Evi Martha, M.Kes., selaku penguji dalam sidang skripsi ini yang telah mengoreksi dan memberikan sarannya untuk skripsi ini agar menjadi lebih baik.
3. drs. Ahmad Yani, M.M., M.Ba., selaku penguji luar skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu juga memberikan kritik dan saran untuk skripsi ini sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
4. Seluruh dosen, khususnya dosen Departemen Kesehatan Lingkungan atas dukungan dan ilmu yang telah diberikan.
5. Pak Tusin, Pa Nasir, dan Bu Itus yang senantiasa tak kenal lelah membantu dan mengingatkan kami, mahasiswa yang sedang dikejar deadline,hehe..

6. Para KepSek beserta guru-guru SDN Bantar Gebang I, Bantar Gebang II, Bantar Gebang V, Cikiwul III, dan Ciketing Udik III yang telah memberikan izin dan membantu jalannya penelitian.
7. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan semuanya (cinta kasih yang tak terkira), yang dukungan dan do'a-do'anya terus mengalir tanpa terputus dan mengikhlaskan penulis untuk berlama-lama di kampus. Ma, Pa.. akhirnya aku lulus!! ^^. ~Love u always~
8. Keluarga besar penulis di rumah (Nura, Indra, 'Emak,dan Mba Mar) yang selalu menanyakan "kapan lulusnya nih?", sebagai bentuk motivasi bagi penulis untuk dapat segera lulus dengan baik dan berkah.
9. A' Ikhsan dan keluarga kecilnya (akan segera bertambah anggota baru didalamnya). Kakak-kakak sepupu dan uwa-uwa yang juga memberikan motivasi dan do'a bagi penulis agar segera menyelesaikan studi.
10. Para enumeratorku yang cantik dan baik hati, yang telah berpeluh dalam membantu penulis dalam pengambilan dan pengumpulan data di beberapa lokasi pada beberapa kali kesempatan; Hestonk & Hajar. ~Doomo arigatoo!~
11. PPV (ulichan, bumil #1 dan bumil #2), terimakasih atas kebersamaannya baik disaat senang ataupun susah. Semoga persahabatan ini bisa terjalin terus hingga jannah-Nya.
12. Estea Rangers yang selalu memberikan dukungan, motivasi juga do'a-do'a yang penulis yakin senantiasa mengalir untuk saudara-saudarinya.
13. Adik-adik kelas yang telah memberikan dukungan luar biasa dan menguatkan penulis, bantuin entry data, dsb.(sampe disambangi ke peraduanku- pondok Khairunnisa: Elsa, Indunhe, Fatma, Chandra, Nadia, dan Rizka NF) juga buat Ami Gizi '08 yang udah ngebuatin disain pin souvenir dan Naufal SKM yang telah mengajarkan penulis untuk melakukan uji statistik. Makasih ya adik-adikku! insyaAllah, Allah akan memberi balasan yang lebih baik.

14. Saudara-saudari seperjuangan di NURANI FKM UI yang selalu memberi keteduhan dan ketenangan.
15. *Akhwatfillah* dan seorang ummi dalam lingkaran mungil di tiap pekan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik.
16. Keluarga mungil Ash-Shaff yang sering di-nomorduakan saat penulis sedang hectic menulis skripsi.
17. Teman-teman, saudara-saudari, dan adik-adik kecil PRISMA pada tiap sabtu malam yang juga sering dinomorduakan. *“Afwan yaa buat semuanya, insyaAllah setelah ini aku akan memberikan yang lebih baik lagi.”*
18. Para petugas perpustakaan FKM, khususnya para bapak baik hati yang bertugas di lantai paling atas.
19. Teman-teman dan adik-adik satu bimbingan: Laskar Djaja (Widya, Naufal, Eka, dll). Makasi udah membuat forum kecil itu sehingga kita bisa menularkan motivasi satu sama lain dan saling menguatkan.
20. Teman-teman KLB 2007 yang telah mewarnai hari-hari penulis selama di kampus, walaupun aku paling jarang kumpul-kumpul yoo, hehe..
21. My lovely rabbit, ^^ (Poki & Poku), melepas lelah disaat stress menulis skripsi mulai menghadang, hehe..
22. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moril kepada penulis yang tak mungkin disebutkan satu-persatu. Semoga Allah membalasnya dengan yang lebih baik. ^ _____ ^

Selanjutnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

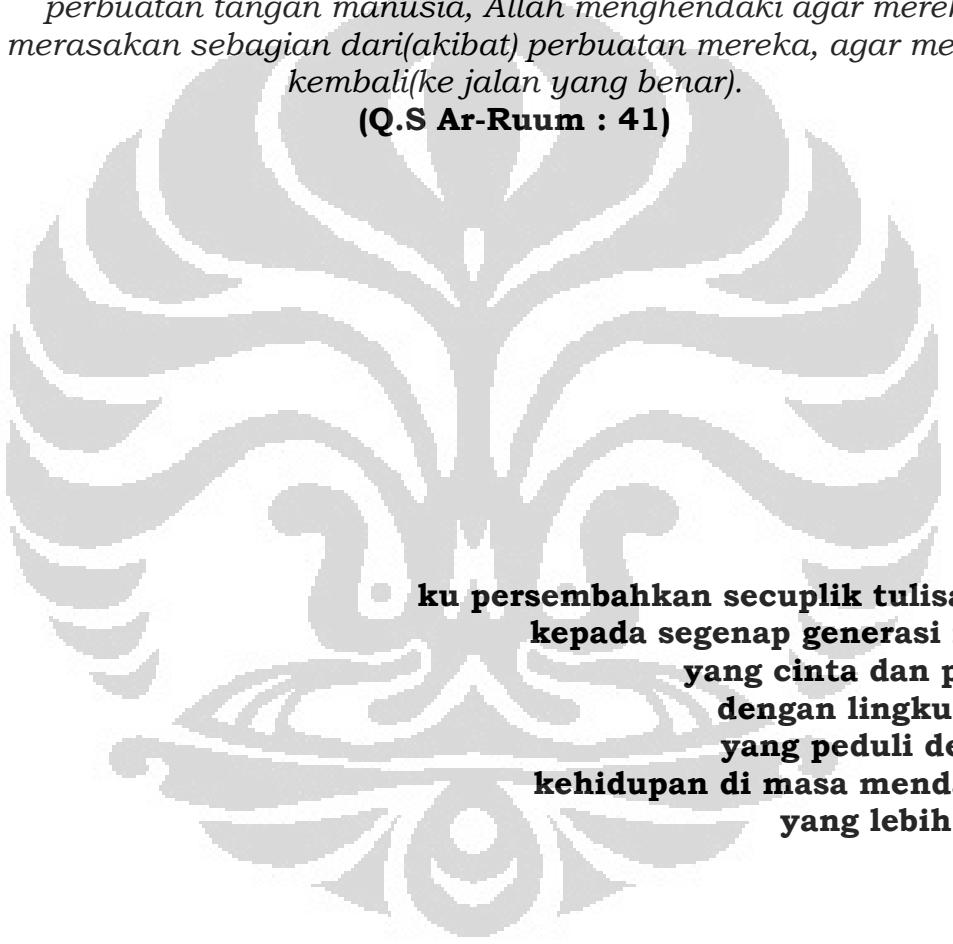
Bekasi, Juli 2012

Penulis

Intan Nurhadyana

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

(Q.S Ar-Ruum : 41)



ku persembahkan secuplik tulisan ini kepada segenap generasi muda yang cinta dan peduli dengan lingkungan, yang peduli dengan kehidupan di masa mendatang yang lebih baik.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Nurhadyana
NPM : 0706273234
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Departemen : Kesehatan Lingkungan
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) DI KECAMATAN BANTAR GEBANG, TAHUN 2012.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selamatetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bekasi
Pada Tanggal : 16 Juli 2012
Yang menyatakan



(..... Intan Nurhadyana)

ABSTRAK

Nama : Intan Nurhadyana
Program Studi : Sarjana Kesehatan Masyarakat
Judul : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bantar Gebang, Tahun 2012.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor (karakteristik, pengetahuan, sikap, keterpaparan oleh media, ketersediaan sarana, dukungan orang tua, dukungan guru dan peraturan di sekolah) yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *cross-sectional* dengan total sampel berjumlah 400 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *multistage random sampling* dan kuesioner digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 44,6% siswa yang berperilaku buruk terhadap sampah 49,7% diantaranya adalah para siswa laki-laki dan 39,3% siswa perempuan. Selain itu sebesar 46,3% siswa yang berperilaku buruk merupakan siswa yang berusia diatas rata-rata, sedangkan 42,2% berusia dibawah rata-rata. Berdasarkan uji khai kuadrat diperoleh 4 variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang, yakni sikap ($Pvalue= 0,046$), dukungan guru ($Pvalue= 0,040$), keterpaparan oleh media ($Pvalue= 0,017$) dan ketersediaan sarana ($Pvalue= 0,000$). Lebih lanjut berdasarkan uji regresi logistik didapatkan bahwa ketersediaan sarana ($Pvalue= 0,000$) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

Kata kunci: Bantar Gebang, Sampah, Siswa, Sekolah Dasar, Sarana, Media, Sikap, Dukungan Guru.

ABSTRACT

Name : Intan Nurhadyana
Majority : Bachelor of Public Health
Title : Factors Related to Garbage Disposing Behavior among The Students in Elementary School, at Bantar Gebang Subdistrict, 2012

The aim of this study was to analyze factors (characteristic, knowledge, attitude, media exposure, availability of facilities, parents' support, teacher's support, and school regulation) related to garbage disposing behavior among 4th and 5th grade students in some elementary schools in Kecamatan Bantar Gebang. This study used cross sectional design with 400 students as the samples. Multistage random sampling was used as sampling technique, and questionnaire was used to collect the data. The result of this study showed that 44,6% students had inappropriate garbage disposing behavior, 49,7% of them were males, and 39,3% were females. 46,3% students with inappropriate behavior were students whose age above the average. Chi square analysis showed variable that had significant correlation with garbage disposing behavior are attitude ($p=0,046$), teacher's support ($p=0,040$), media exposure ($p=0,017$) and availability of facilities ($p=0,000$). Linier regression was used for multivariate analysis and the result shows that the availability of facilities has biggest influence toward the garbage disposing behavior among students

Keywords: Bantar Gebang, Garbage, Students, Elementary School, Facilities, Media, Attitude, Teacher's Support

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TA.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerusakan Lingkungan	7
2.2 Sampah.....	8
2.3 Anak Usia Sekolah.....	8
2.4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	9
2.5 Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).....	9
2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kebiasaan Membuang Sampah	10
2.6.1 Faktor Predisposisi	10
2.6.2 Faktor Pemungkin	13
2.6.3 Faktor Penguat.....	15
2.7 Kerangka Teori.....	18
3. KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN DEFINISI OPERASIONAL	20
3.1 Kerangka Konsep.....	20
3.2 Hipotesis	21
3.3 Definisi Operasional	22
4. METODOLOGI PENELITIAN	24
4.1 Rancangan Penelitian	24

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
4.3 Populasi dan Sample	24
4.3.1 Besar Sampel.....	26
4.3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	27
4.4 Pengumpulan Data	28
4.4.1 Sumber Data	28
4.4.2 Uji Coba Kuesioner	28
4.4.3 Cara Pengumpulan Data	29
4.5 Manajemen Data.....	29
4.6 Analisa Data.....	30
4.6.1 Analisis Data Univariat	30
4.6.2 Analisis Data Bivariat	30
4.6.3 Analisa Multivariat.....	30
5. HASIL PENELITIAN	31
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Kecamatan Bantar Gebang	31
5.2 Analisis Univariat.....	32
5.2.1 Karakteristik Responden	32
5.2.2 Pengetahuan	33
5.2.3 Sikap.....	33
5.2.4 Perilaku.....	34
5.2.5 Ketersediaan Sarana	34
5.2.6 Keterpaparan Media	35
5.2.7 Dukungan Orangtua	36
5.2.8 Dukungan Guru	36
5.2.9 Peraturan di Sekolah.....	37
5.3 Analisis Bivariat.....	38
5.3.1 Hubungan antara Usia dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.	38
5.3.2 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang. ...	39
5.3.3 Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang	40
5.3.4 Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang	41
5.3.5 Hubungan antara Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.....	42
5.3.6 Hubungan antara Keterpaparan Media dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.....	43
5.3.7 Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.	44

5.3.8	Hubungan antara Dukungan Guru dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang	45
5.3.9	Hubungan antara Peraturan di Sekolah dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang	46
5.4	Analisis Multivariat.....	47
6.	PEMBAHASAN	54
6.1	Keterbatasan Penelitian	54
6.2	Hubungan Usia Responden dengan Perilaku Membuang Sampah	54
6.3	Hubungan Jenis Kelamin Responden dengan Perilaku Membuang Sampah	55
6.4	Hubungan Pengetahuan tentang Sampah Responden dengan Perilaku Membuang Sampah.....	56
6.5	Hubungan Sikap Responden terhadap Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah.....	56
6.6	Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Membuang Sampah .	57
6.7	Hubungan Keterpaparan Responden oleh Media Informasi dengan Perilaku Membuang Sampah	58
6.8	Hubungan Dukungan Orang Tua Responden dengan Perilaku Membuang Sampah	59
6.9	Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Membuang Sampah	59
6.10	Hubungan Peraturan tentang Kebersihan yang Ada di Sekolah dengan Perilaku Membuang Sampah	60
7.	PENUTUP.....	61
7.1	Kesimpulan	61
7.2	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran 1 Kuesioner dan Form Observasi

Lampiran 2 Hasil Analisis SPSS

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian	22
Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Sekolah Dasar di Kecamatan Bantar Gebang, Bekasi	25
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden	33
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Sampah	33
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Terhadap Sampah.....	34
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Membuang Sampah.....	34
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Sarana	35
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterpaparan Media Informasi.....	35
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan dari Orang Tua	36
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan yang Diberikan oleh Guru di Sekolah.....	36
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peraturan yang ada di Sekolah .	37
Table 5.10 Distribusi Responden Berdasarkan Usia dengan Perilaku Membuang Sampah	38
Tabel 5.11 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Perilaku Membuang Sampah	39
Tabel 5.12 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah.....	40
Tabel 5.13 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah.....	41
Tabel 5.14 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersedian Sarana dengan Perilaku Membuang Sampah.....	42
Tabel 5.15 Distribusi Responden Berdasarkan Keterpaparan oleh Media Informasi dengan Perilaku Membuang Sampah.....	43
Tabel 5.16 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Membuang Sampah.....	44
Tabel 5.17 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Guru dengan Perilaku Membuang Sampah.....	45
Tabel 5.18 Distribusi Responden Berdasarkan Peraturan yang Ada di Sekolah dengan Perilaku Membuang Sampah.....	46
Tabel 6.1 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 9 Variabel	47
Tabel 6.2 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 8 Variabel	48
Tabel 6.3 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 7 Variabel	49
Tabel 6.4 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 6 Variabel	49

Tabel 6.5 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 5 Variabel	50
Tabel 6.6 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 4 Variabel	51
Tabel 6.7 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 3 Variabel	51
Tabel 6.8 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan Variabel Sikap ikut masuk kembali dalam pemodelan	52
Tabel 6.9 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 2 Variabel	52
Tabel 6.10 Model Akhir Uji Regresi Logistik Ganda	53



Daftar Tabel

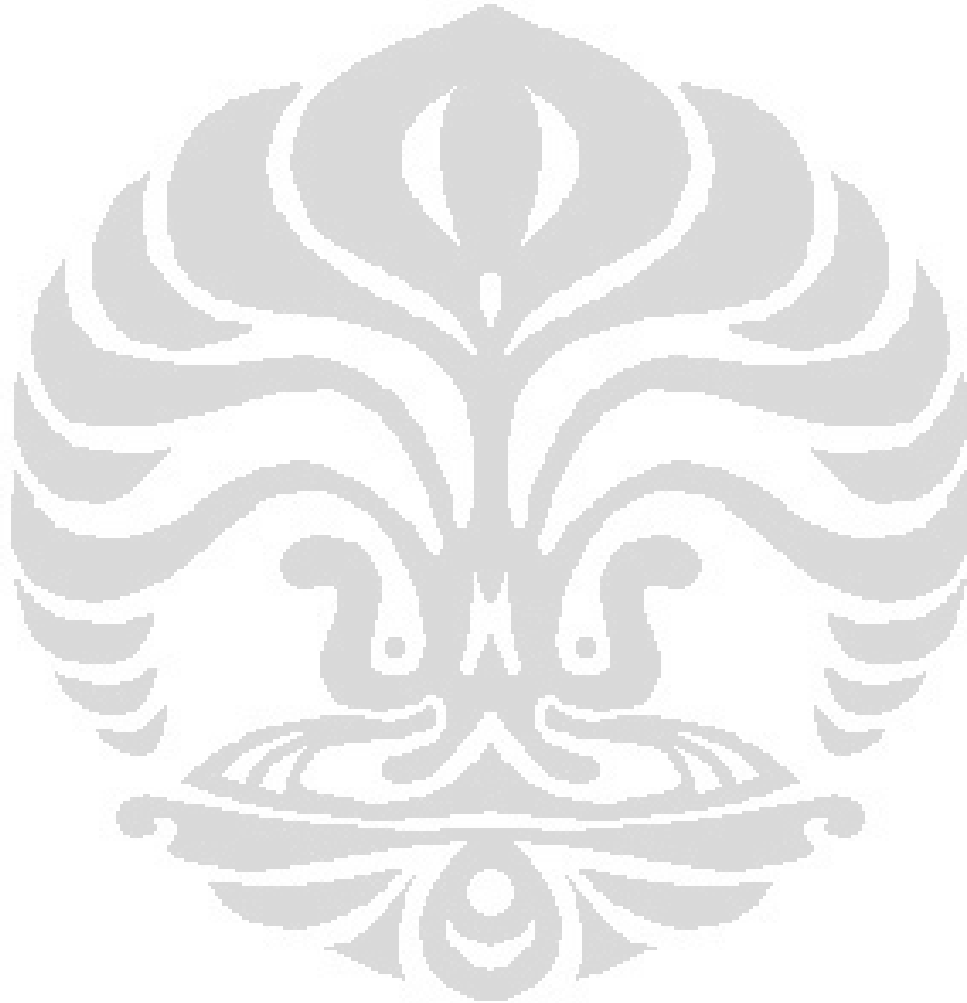
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian	22
Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Sekolah Dasar di Kecamatan Bantar Gebang, Bekasi	25
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden	33
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Sampah	33
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Terhadap Sampah.....	34
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Membuang Sampah.....	34
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Sarana	35
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterpaparan Media Informasi.....	35
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan dari Orang Tua	36
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan yang Diberikan oleh Guru di Sekolah.....	36
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peraturan yang ada di Sekolah .	37
Table 5.10 Distribusi Responden Berdasarkan Usia dengan Perilaku Membuang Sampah	38
Tabel 5.11 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Perilaku Membuang Sampah	39
Tabel 5.12 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah.....	40
Tabel 5.13 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah.....	41
Tabel 5.14 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersedian Sarana dengan Perilaku Membuang Sampah.....	42
Tabel 5.15 Distribusi Responden Berdasarkan Keterpaparan oleh Media Informasi dengan Perilaku Membuang Sampah.....	43
Tabel 5.16 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Membuang Sampah.....	44
Tabel 5.17 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Guru dengan Perilaku Membuang Sampah.....	45
Tabel 5.18 Distribusi Responden Berdasarkan Peraturan yang Ada di Sekolah dengan Perilaku Membuang Sampah.....	46
Tabel 6.1 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 9 Variabel	47
Tabel 6.2 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 8 Variabel	48
Tabel 6.3 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 7 Variabel	49
Tabel 6.4 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 6 Variabel	49

Tabel 6.5 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 5 Variabel	50
Tabel 6.6 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 4 Variabel	51
Tabel 6.7 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 3 Variabel	51
Tabel 6.8 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan Variabel Sikap ikut masuk kembali dalam pemodelan	52
Tabel 6.9 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 2 Variabel	52
Tabel 6.10 Model Akhir Uji Regresi Logistik Ganda	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teori Lawrence Green. Model Perilaku	19
Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian	20
Gambar 3 Skema Pengambilan Sampel, <i>Multistage Random Sampling</i>	27



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner dan Form Observasi
- Lampiran 2 Hasil Analisis Univariat, Bivariat, dan Multivariat Penelitian dengan Menggunakan *Software* SPSS 17.0
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang mempengaruhi lingkungan hidupnya. Makin besar jumlah orangnya, makin besar pula potensi dampaknya. Jumlah penduduk Indonesia masih mengalami pertumbuhan., walaupun laju pertumbuhannya menunjukkan kecenderungan menurun. Karena itu potensi dampak penduduk terhadap lingkungan hidup akan terus naik. (Soemarwoto, 2004)

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari *lingkungannya*. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Dalam persoalan lingkungan hidup, manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Karena pengelolaan lingkungan hidup itu sendiri pada akhirnya ditujukan buat keberlangsungan manusia di bumi ini. (Artikel Bebas, 19 Oktober 2011)

Kerusakan lingkungan hidup terjadi karena adanya tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung sifat fisik dan/atau hayati sehingga lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan (KMNLH, 1998). Ada banyak kegiatan manusia yang secara langsung maupun tidak langsung membawa dampak pada kerusakan lingkungan, salah satunya adalah aktivitas membuang sampah di sembarang tempat.

Ada perbedaan yang signifikan mengenai pengelolaan sampah di negara maju dan berkembang seperti di Indonesia. Di salah satu negara maju di Eropa, pengelolaan sampah dimulai dari lingkup yang kecil seperti rumah dan sekolah. Hal inilah yang kemudian melahirkan kesadaran yang tinggi untuk dapat mengelola sampah sebaik mungkin demi menjaga lingkungan dan bumi ini tetap baik.

Berdasarkan data dari berbagai sumber menyebutkan bahwa wilayah Bantar Gebang merupakan daerah yang disana berlokasi tempat pembuangan akhir dari wilayah DKI dan sekitarnya. Hingga saat ini TPA Bantar Gebang masih

menjadi tumpuan bagi banyak wilayah sebagai solusi akhir penanganan sampah. Kehadiran sampah dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan sumber daya yang cukup besar. Selain berbahaya bagi lingkungan, sampah juga dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Sampah dapat menjadi sumber bau yang dapat menyebabkan penyakit saluran pernafasan seperti bronchitis, TB dan penyakit saluran pernafasan lainnya. Tak hanya itu sampah juga dapat menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit yang dapat menyebar dan menyebabkan wabah penyakit bagi manusia dan makhluk hidup lain yang berada di sekitar TPA. (Bujagunasti, 2009)

Kesuma,dkk., 2003 menyebutkan bahwa keberadaan lokasi TPA Bantar Gebang telah mempengaruhi kesehatan masyarakat di sekitarnya. Selain itu menurut penelitian Bujagunasti (2009) mengatakan bahwa kerugian yang dirasakan oleh masyarakat akibat keberadaan TPA Bantar Gebang adalah berupa pencemaran air, pencemaran udara, sebagai sarang penyakit dan pengurangan estetika.

Pengelolaan sampah sangat didukung oleh kesadaran yang tinggi dari masyarakat akan pentingnya masalah sampah di lingkungannya. Dalam hal ini, keluarga dan sekolah mempunyai peran penting untuk menanamkan kesadaran ini sejak dini. Di sekolah-sekolah seperti playgroup dan taman kanak-kanak, anak-anak sejak dini ditanamkan kebiasaan untuk disiplin membuang sampah pada tempatnya. Kesadaran tersebut kemudian berlanjut dan semakin tertanam oleh kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di rumah oleh keluarganya. (kompasiana. 13 September 2011)

Hal seperti itu dapat kita jumpai di Negara matahari terbit. Kita dapat melihat dan mengambil pelajaran dimana sistem pendidikan di Jepang mampu mengajak semua murid mulai TK dan SD untuk bersikap dan berperilaku ramah terhadap lingkungan. (Faizah, 2007).

Sebagian besar dari masa anak-anak dilalui di bangku sekolah. Masa anak-anak ini adalah waktu yang tepat sekali untuk mendidik kebiasaan hidup sehat dan mengadakan perbaikan-perbaikan agar anak bisa berkembang untuk menuju generasi yang sehat dan kuat. Anak-anak sekolah masih dalam masa berkembang, masa yang tepat sekali untuk menerima pendidikan, pengetahuan dan pengalaman

berupa kebiasaan-kebiasaan sehat dalam hidupnya sehari-hari dan keluarganya dimasa yang akan datang. (Depkes RI, 1973)

Pada tingkat Sekolah Dasar, anak-anak mulai diperkenalkan dengan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Keberadaan UKS di sekolah-sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat. Agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai maka UKS memiliki beberapa program yang harus dijalankan, diantaranya adalah pendidikan kesehatan di sekolah, pemeliharaan kesehatan sekolah, dan lingkungan sekolah yang sehat. Di dalam UKS, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan aspek yang sangat diperhatikan.

Menurut Sinaga (2005) perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah tindakan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau masyarakat yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam pembangunan kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dalam hal ini anak-anak yang berada di sekolah merupakan kelompok yang harus mengikuti norma dan aturan berperilaku yang ada di sekolah mereka.

Menurut Bronfenbrenner perkembangan pada anak-anak dipengaruhi oleh beberapa konteks karena itu pada pembentukan perilaku anak-anak pun dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah keadaan lingkungan di sekitarnya (budaya dan norma setempat), adanya teladan dari orang tua atau orang yang dikaguminya, dan juga karakter dari anak itu sendiri.

Lebih lanjut Bronfenbrenner (1992) dalam Faizah (2007) mengatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi konteks mikrosistem (keluarga, sekolah, teman sebaya), konteks mesosistem (hubungan keluarga dan sekolah, sekolah dengan sebaya, dan sebaya dengan individu), konteks ekosistem (latar sosial orang tua dan kebijakan pemerintah) dan konteks makrosistem (pengaruh lingkungan budaya, norma, agama, dan lingkungan sosial dimana anak dibesarkan.)

Oleh karena itu tidak salah jika kita menaruh harapan besar pada calon generasi penerus kita nanti (anak-anak). Karena anak-anak bisa kita bentuk dengan kebiasaan-kebiasaan dan penanaman nilai-nilai sejak dini. Jikapun ada

diantara mereka yang sudah pernah terlanjur melakukan hal itu, kita masih bisa merubahnya karena sifat mereka yang masih mudah dibentuk. (*dek jangan buang sampah sembarangan yaa*.07 Februari 2010.kompas.com)

Anak-anak yang masih bisa kita arahkan ini masuk ke dalam kategori anak-anak usia sekolah yang mana saat ini mereka tengah berada di bangku pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini akan dilakukan di beberapa SDN di wilayah Kecamatan Bantar Gebang merupakan kawasan yang notabene merupakan kawasan yang sering dianggap kumuh oleh sebagian masyarakat dan karena belum pernah dilakukan penelitian sejenis terkait hal ini.

1.2 Rumusan Masalah

Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak bisa dibiarkan begitu saja, sebagai manusia sudah merupakan tanggung jawab bagi kita bersama untuk mengupayakan kelestarian lingkungan. Perilaku membuang sampah merupakan salah satu bentuk kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia. Bahkan tidak pandang usia, baik tua ataupun muda dapat dengan mudahnya membuang sampah mereka di sembarang tempat. Salah satu lokasi yang diperuntukkan bagi pengolahan sampah DKI Jakarta dan sekitarnya adalah Bantar Gebang. Oleh sebab itu tidak sedikit orang yang memiliki persepsi kurang baik mengenai Bantar Gebang. Banyak orang yang beranggapan bahwa Bantar Gebang adalah lokasi yang kumuh dan berantakan. Hal inilah yang akhirnya mendorong penulis untuk mengetahui gambaran perilaku anak-anak disana terhadap sampah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku mereka.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Bagaimana gambaran perilaku kebiasaan membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang?

1.3.2 Bagaimana gambaran faktor predisposisi (karakteristik responden: jenis kelamin, usia, pengetahuan), faktor pendukung (akses informasi & ketersediaan fasilitas/sarana), dan faktor penguat (perilaku orang tua & guru)

terhadap perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

1.3.3 Apakah ada hubungan antara faktor predisposisi (karakteristik responden: jenis kelamin, usia, pengetahuan) dengan perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang?

1.3.4 Apakah ada hubungan antara faktor pendukung (akses informasi & ketersediaan fasilitas/sarana) dengan perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang?

1.3.5 Apakah ada hubungan antara faktor penguat (perilaku orang tua & guru) dengan perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang?

1.3.6 Apakah faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kebiasaan membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang tahun 2012.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mengetahui gambaran perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

1.4.2.2 Mengetahui gambaran faktor predisposisi (karakteristik responden: jenis kelamin, usia, pengetahuan siswa), faktor pendukung (akses informasi, ketersediaan fasilitas/sarana), dan faktor penguat (perilaku orang tua & guru) pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

1.4.2.3 Mengetahui hubungan antara faktor predisposisi (karakteristik responden: jenis kelamin, usia, pengetahuan siswa) dengan perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

1.4.2.4 Mengetahui hubungan antara faktor pendukung (akses informasi, ketersediaan fasilitas/sarana) dengan perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

1.4.2.5 Mengetahui hubungan antara faktor penguat (perilaku orang tua /guru & kurikulum di sekolah) dengan perilaku membuang sampah pada siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

1.4.2.6 Mengetahui faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi para siswa yang mengikuti penelitian serta berharap kegiatan ini dapat menjadikan mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

1.5.2 Menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta dapat menjadikan bahan masukan untuk melakukan tindakan preventif bagi peneliti dan masyarakat lain.

1.5.3 Memberikan informasi dan masukan kepada institusi yang bersangkutan untuk melakukan intervensi PHBS-membuang sampah pada tempatnya kepada para peserta didik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai gambaran perilaku membuang sampah dan faktor-faktor yang berhubungan pada siswa SDN di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang. Penelitian ini menggunakan data primer yakni dengan menyebarkan kuesioner yang kemudian diisi secara mandiri oleh para responden. Adapun responden pada penelitian ini adalah siswa kelas IV s/d V di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang yang dipilih secara acak dengan metode *multistage random sampling*. Penelitian yang dilakukan selama lima hari pada bulan Januari 2012 ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross-sectional* yaitu mencari hubungan antara dua variabel (independen-dependen).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerusakan Lingkungan

Menurut UU no. 32 tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Sementara itu arti dari kerusakan lingkungan sendiri adalah dampak dari tindakan manusia yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan/atau hayati lingkungan hidup sehingga melampaui criteria baku mutu lingkungan.

2.1.1 Macam-macam Bentuk Kerusakan Lingkungan

Berdasarkan faktor penyebabnya, kerusakan lingkungan hidup dapat digolongkan ke dalam dua jenis kerusakan, yakni kerusakan karena peristiwa alam dan kerusakan karena perbuatan manusia.

2.1.1.1 Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Peristiwa Alam

Rusaknya lingkungan dapat terjadi secara alamiah tidak dengan campur tangan manusia. Kerusakan itu terjadi karena munculnya bencana-bencana alam. Berbagai bentuk bencana alam dapat berdampak pada kerusakan lingkungan, antara lain letusan gunung berapi, gempa bumi, angin topan, dll. (www.anneahira.com)

2.1.1.2 Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Perbuatan Manusia

Selain peristiwa alam, penyebab yang memiliki peluang sangat besar dalam hal pengrusakan lingkungan hidup adalah manusia. Manusia memiliki peranan untuk menentukan kelestarian lingkungan. Beberapa kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh manusia antara lain adalah pencemaran (air, udara, tanah, suara) yang disebabkan adanya kawasan industri, banjir sebagai akibat buruknya drainase dan sistem pembuangan air yang dikelola, tanah longsor

sebagai akibat penebangan hutan secara liar, perburuan liar, pembuangan sampah sembarangan, serta beberapa kegiatan lainnya.

2.2 Sampah

Menurut Tchobanoglous (1993) sampah adalah semua buangan padat yang dihasilkan dari seluruh kegiatan manusia dan hewan yang tidak berguna atau tidak diinginkan. Pengertian sampah lainnya menurut *Institute for Solid Wastes of American Public Works Association* (1970) dalam Abdul Hay (2004) adalah bahan buangan yang tidak disenangi dan tidak diinginkan orang, dimana sebagian besar bahan buangan tersebut merupakan bahan atau sisa yang sudah tidak dipakai lagi dan dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat.

2.3 Anak Usia Sekolah

Menurut Wooldridge (2005) dalam Indriya (2011) anak usia sekolah dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu *middle childhood* dan *preadolescence*. Kelompok *middle childhood* adalah kelompok untuk anak yang berusia 5-10 tahun sedangkan dikelompokkan dalam *preadolescence* untuk anak yang berusia 9-11 tahun pada anak perempuan dan 10-12 tahun pada anak laki-laki. WHO memberi batasan anak usia sekolah adalah usia 6-12 tahun. Mereka berbeda dengan orang dewasa, karena anak mempunyai ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang, sampai berakhirnya masa remaja.

Notoatmodjo (2005) dalam Yuliasuti (2012) mengatakan anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik termasuk juga diarahkan untuk berperilaku baik terhadap lingkungan.

Walaupun pada periode ini, perkembangan fisik anak relatif stabil tetapi perkembangan kognitif, emosional dan sosialnya sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam periode ini terjadi persiapan baik fisik maupun emosional yang nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhannya

saat masa remaja. Anak usia sekolah sedang mengalami: i. perkembangan fisik. Fisik anak usia sekolah lebih kuat dibandingkan usia dibawahnya, sehingga aktivitas fisiknya tampak lebih menonjol dan mempunyai kemampuan motorik atau bermain; ii. Perkembangan Mental. Anak mempunyai minat terhadap tugas-tugas sekolah seperti menulis, membaca, menghitung dan menggambar. Mereka senang bertanya kepada orang lain (guru atau orang tua) dimana mereka sedang mengeksplorasi apa yang dilihat dan dirasakan; iii. Perkembangan emosi. Anak pada usia ini sudah mampu mengendalikan emosi di lingkungannya tetapi di luar rumah kadang masih kurang; iv. Perkembangan sosial. Anak sedang mempelajari cara bersosialisasi pada peran sosial di masyarakat.

2.4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan bentuk perwujudan paradigma sehat, terutama pada aspek perorangan, keluarga, dan masyarakat. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah tindakan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau masyarakat yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam pembangunan kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. (Sinaga, et.al, 2005)

2.5 Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Upaya pembinaan kesehatan anak usia sekolah yang berada di sekolah yaitu melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang lebih berkuallitas. Oleh sebab itu pembinaan kesehatan anak usia sekolah melalui program UKS adalah salah satu strategi yang ditempuh dalam rangka pembangunan di bidang kesehatan. (Hidayati, et.al, 2009)

2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kebiasaan Membuang Sampah

2.6.1 Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor predisposisi juga dapat dikatakan sebagai preferensi pribadi. Preferensi ini dapat mendukung atau menghalanginya pada perilaku kesehatan; dalam banyak kasus hal itu dapat mempengaruhinya. (Green, 2005)

2.6.1.1 Jenis Kelamin

Istilah sex jika dilihat secara mendalam mengarah pada makna perbedaan jenis kelamin secara biologis sedangkan istilah gender lebih mengarah pada perbedaan jenis kelamin berdasarkan konstruksi sosial atau konstruksi masyarakat. Secara umum, pengertian Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam *Women Studies Ensiklopedia* dijelaskan bahwa Gender adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. (<http://id.shvoong.com>)

2.6.1.2 Umur

Menurut KBBI umur adalah taraf kesanggupan seseorang dalam membedakan hal yang baik dan kurang baik. Menurut Elisabeth BH, yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya daripada orang yang belum tinggi kedewasaannya. (duniapsikologi.com)

Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan tahun.

2.6.1.3 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dsb). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Berdasarkan teori Bloom, pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu (Notoatmodjo, 2010) :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) teori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekadar dapat menyebutkan tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/ memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis adalah bila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.6.1.4 Sikap

La Pierre (dalam Azwar, 2003) memberikan definisi sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Lebih lanjut Soetarno (1994) memberikan definisi sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. (duniapsikologi.com)

Adapun salah seorang psikologi sosial, Newcomb menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan daya kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi ia merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut:

a. Menerima (*Receiving*)

Diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (*Responding*)

Memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (*Valuing*)

Subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus – membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.

d. Bertanggung jawab (*Responsibility*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu

berdasarkan keyakinannya harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain. (Notoatmodjo, 2003)

2.6.2 Faktor Pemungkin

Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi suatu perilaku atau tindakan, dalam bentuk lingkungan fisik, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, serta keterampilan yang berhubungan dengan kesehatan. Selain itu, faktor pemungkin juga merupakan kemampuan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menampilkan suatu perilaku kesehatan. Faktor pemungkin juga berkaitan dengan aksesibilitas dari berbagai sumber, seperti biaya, jarak, dan ketersediaan sumber daya (Green, 2005).

2.6.2.1 Ketersediaan Fasilitas/Sarana

Menurut KBBI sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Tak jauh berbeda Moenir (1992 : 119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. (<http://id.shvoong.com>)

2.6.2.2 Keterpaparan dengan Media Informasi (media massa)

Media massa merupakan saluran komunikasi bagi sejumlah orang; televisi, radio, majalah dan koran, buku, display dan pameran. Leaflet dan poster juga media massa bila digunakan mandiri, dibanding penggunaannya sebagai alat bantu belajar dalam komunikasi tatap muka dengan individu atau kelompok.

Menurut Dennis McQuail (1996) dalam Handayani (2011) media massa memiliki peran mediasi yaitu penengah atau penghubung antara realitas social

yang objektif dengan pengalaman pribadi. Cara media menghubungkan komunikasi dengan realitas yaitu dengan berperan sebagai jendela pengalaman yang memberikan pandangan agar seseorang mampu memahami kondisi sekitarnya. Media juga berperan sebagai juru bahasa yang menjelaskan dan memberi makna terhadap peristiwa yang kurang jelas, menjadi pembawa atau pengantar informasi dan pendapat, sebagai jaringan interaktif yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan melalui berbagai umpan balik, dan sebagai penunjuk arah untuk memberikan bimbingan atau instruksi. Selain itu media juga berperan sebagai penyaring dalam memilih pengalaman atau pesan yang perlu diberi perhatian lebih, cermin yang memantulkan citra masyarakat itu sendiri, dan tirai atau penutup yang menutupi kebenaran demi mencapai tujuan propaganda atau pelarian dari suatu kenyataan.

Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media dibagi menjadi 3, yakni media cetak, media elektronik dan media papan.

- Media Cetak

Sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan, media cetak memiliki beragam variasi, antara lain sebagai berikut:

1. *Booklet*, suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.
2. *Leaflet*, bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat berupa kalimat, gambar ataupun kombinasi dari keduanya.
3. *Flyer* (selebaran), hampir serupa dengan *leaflet* tetapi tidak berlipat.
4. *Flip Chart* (lembar balik), media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku di mana tiap lembar berisi gambar peragaan dan lembaranbaliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.
5. Rubrik atau tulisan-tuisan pada surat kabar atau majalah yang membahas masalah kesehatan dan ha-hal yang berkaitan.

6. Poster, bentuk media cetak yang berisi pesan/ informasi kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum atau di kendaraan umum.
 7. Foto yang mengungkapkan informasi-informasi kesehatan.
- Media Elektronik
Sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan juga memiliki variasi yang beragam, antara lain:
 - Televisi
 - Radio
 - Video
 - *Slide*
 - Film Strip
 - Media Papan (*Bilboard*)
Papan yang dipasang di tempat-tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi kesehatan. Media papan disini juga mencakup pesan-pesan yang ditulis pada lembaran seng yang ditempel pada kendaraan-kendaraan umum (bus dan taksi). (Notoatmodjo, 2003)

2.6.3 Faktor Penguat

Faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Sumber dari penguat akan, tentunya, sangat bergantung dari tujuan dan tipe program. Contoh dari faktor penguat antara lain keluarga, teman bermain, guru, penyedia kesehatan, peraturan, undang-undang dan sebagainya (Green, 2005).

2.6.3.1 Dukungan Orangtua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau arang yang dituakan. Umumnya di masyarakat penegtian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, mereka juga yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam enjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia dan

menjawab tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. (Joko Susilo: 2008)

Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada peranan orang tuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya.

Selain itu menurut NN peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain bahwa ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah. Banyak pihak yang telah menyadari betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak. Bahkan kebijakan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam reformasi pendidikan pun menempatkan peranan orang tua sebagai salah satu dari tiga pilar keberhasilannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Idris dan Jamal (Setiawan, Y., 2006) bahwa peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan ketrampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, etika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

2.6.3.2 Dukungan Guru

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah (). Selain itu peran guru tak hanya sebatas pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) maupun pengembangan (*transform of knowledge*) tetapi lebih dari itu yakni internalisasi nilai (*internalization of value*).

Direktorat Bina Kesehatan Jiwa (2005) mengemukakan bahwa guru adalah orang yang paling bertanggung jawab atas pengembangan karakter seorang anak di sekolah. Tak hanya itu guru juga merupakan salah satu elemen terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Sedangkan menurut Daoed Yusuf (1980), salah satu tugas guru adalah membantu anak didik agar dapat membenahi tugas utamanya dan kelak menjadi manusia yang sebaik-

baiknya. Purwanto N (1995:138) dalam menjelaskan bahwa pekerjaan sebagai seorang guru merupakan pekerjaan yang luhur ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut agama. Sebagai seorang pendidik, guru adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara.

2.6.3.3 Peraturan di Sekolah

Hurlock (2007) dalam Indriya (2010) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor yang berarti bagi perkembangan anak, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun berperilaku. Menurut Syamsu (2004) ada beberapa alasan mengapa sekolah memainkan peranan yang sangat penting bagi perkembangan siswanya yaitu i) para siswa harus hadir di sekolah, ii) sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini, iii) anak-anak banyak yang menghabiskan waktunya di sekolah daripada tempat lain di luar rumah

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Peraturan memiliki dua fungsi yaitu; *pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota masyarakat. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh anak.(anonim)

2.7 Kerangka Teori

2.7.1 Teori Perilaku Lawrence Green

Green (2005) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior cases*) dan faktor di luar perilaku (*non-behaviour cases*). Kemudian perilaku ini ditentukan oleh 3 faktor utama:

- a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dll.
- b. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.
- c. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku seorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Selain itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. (Notoatmodjo, 2007)

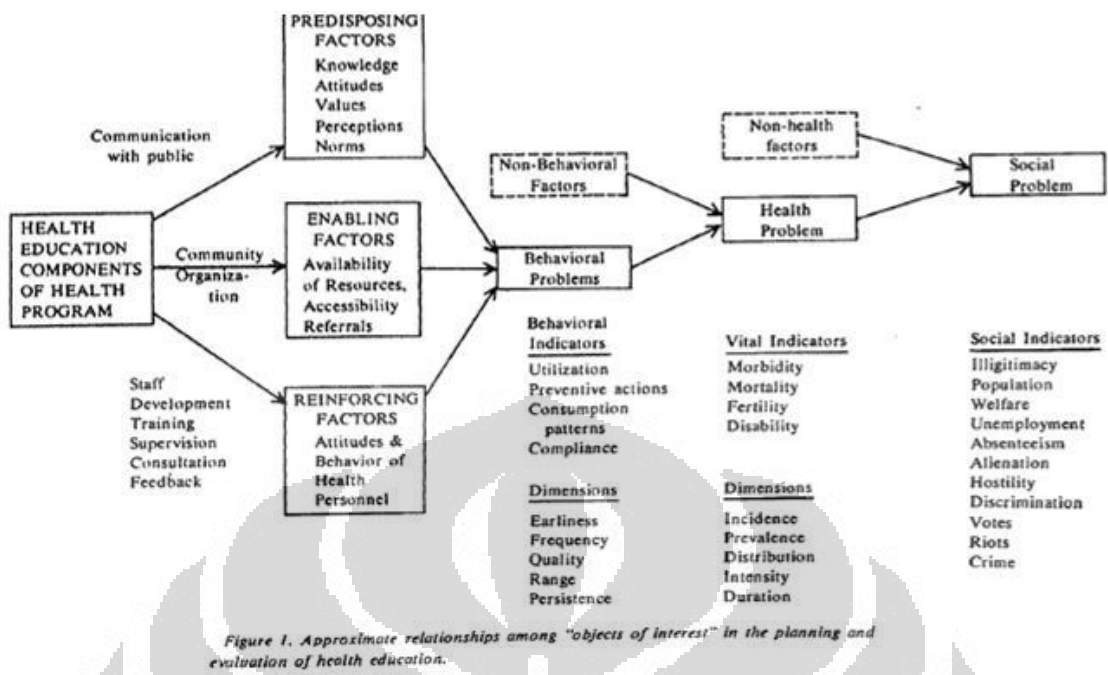
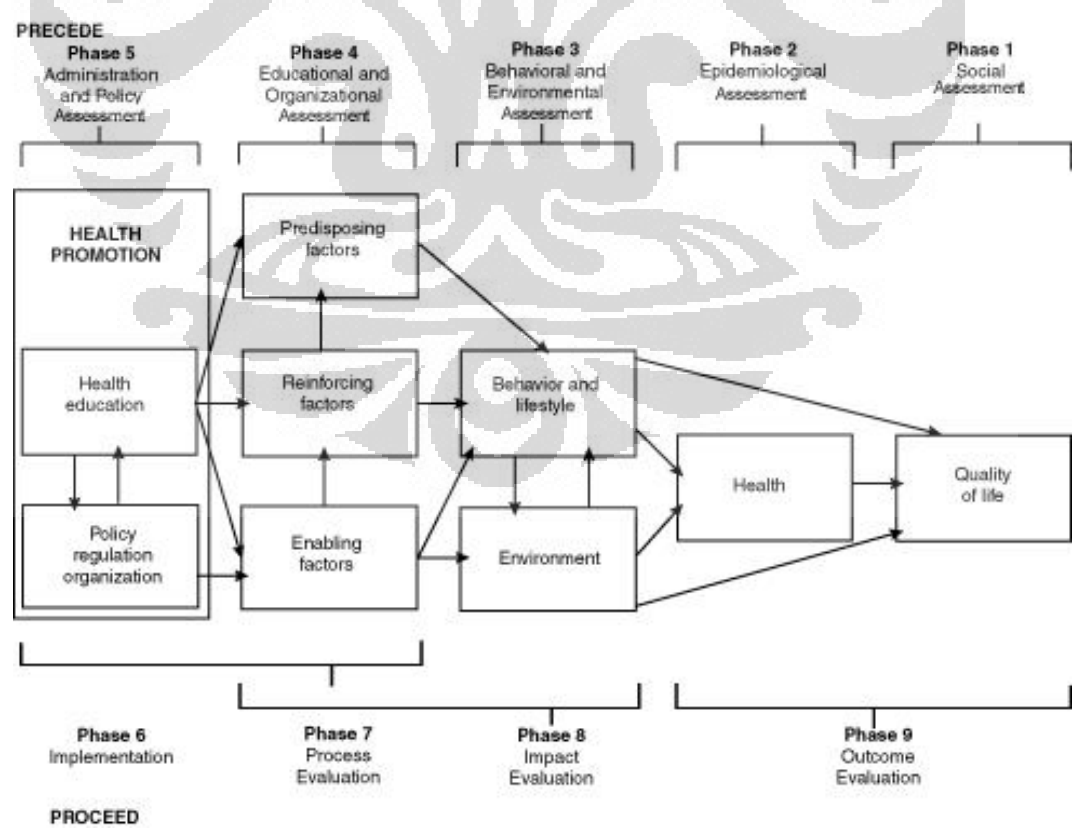


Figure 1. Approximate relationships among "objects of interest" in the planning and evaluation of health education.

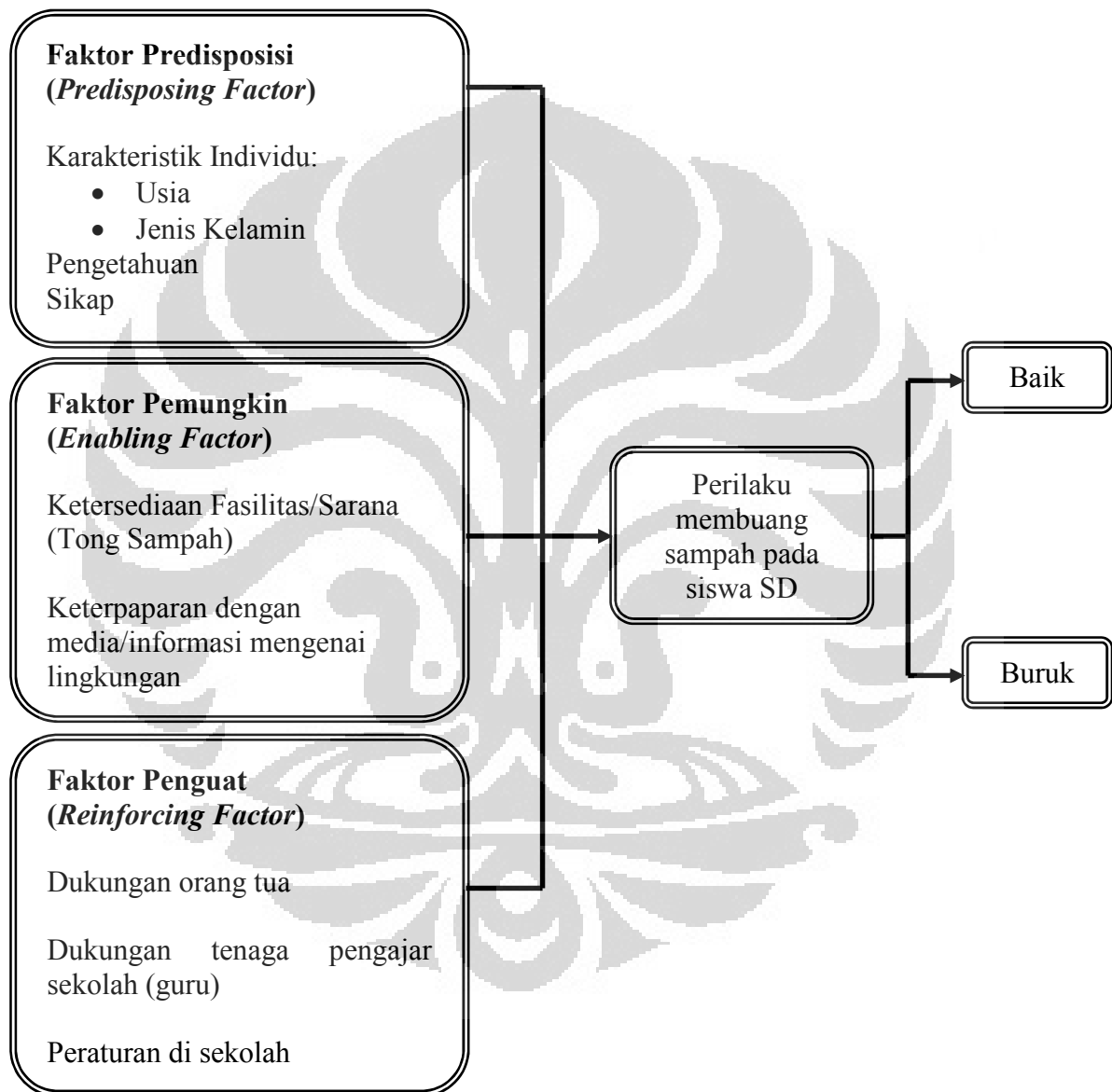
Gambar 1.
Teori Lawrence Green. Model Perilaku



BAB 3

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 2.

Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2002)

Kerangka konsep diatas merujuk pada teori perilaku yang diungkapkan oleh *Lawrence Green* (1980). Peneliti menyesuaikan faktor yang ada agar sesuai dengan tujuan dan kondisi siswa di Kecamatan Bantar Gebang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik siswa, pengetahuan dan sikap siswa, ketersediaan fasilitas, keterpaparan media promosi, dukungan orang tua, dukungan guru dan kurikulum di sekolah. Variabel-variabel independen tersebut akan diukur dan dihubungkan dengan variabel dependen pada penelitian ini, yakni perilaku membuang sampah pada siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

3.2 Hipotesis

1. Ada hubungan antara **faktor predisposisi** (usia, jenis kelamin, pengetahuan dan sikap) dengan perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.
2. Ada hubungan antara **faktor pemungkin** (ketersediaan sarana, keterpaparan dengan media informasi) dengan perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.
3. Ada hubungan antara **faktor penguat** (dukungan orang tua, dukungan guru, peraturan di sekolah) dengan perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.
4. Adanya **faktor yang paling dominan** dalam mempengaruhi perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Umur	Pernyataan responden mengenai lama hidupnya sejak ia dilahirkan hingga penelitian ini berlangsung.	Angket	Kuesioner (Bagian Karakteristik Responden)	1= umur diatas rata2 (≥ 10 tahun) 2= umur dibawah rata2 (≤ 9 tahun)	Ordinal
2.	Jenis Kelamin	Pernyataan responden terhadap status <i>gender</i> responden.	Angket	Kuesioner (Bagian Karakteristik Responden)	1= laki-laki 2= perempuan	Nominal
3.	Pengetahuan tentang sampah	Informasi yang diketahui responden mengenai definisi sampah, jenis-jenis sampah dan dampak sampah terhadap lingkungan.	Angket	Kuesioner (Pertanyaan A1-A8)	1= rendah (skor < nilai median) 2= tinggi (skor \geq nilai median)	Ordinal
4.	Sikap	Tanggapan responden dalam bentuk setuju atau tidak setuju terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perilaku membuang sampah.	Angket	Kuesioner (Pertanyaan B1-B9)	1= negatif (skor < nilai median) 2= positif (skor \geq nilai median)	Ordinal
5.	Perilaku membuang sampah	Jawaban responden mengenai pernah atau tidaknya melakukan praktik buang sampah sembarangan.	Angket	Kuesioner (Pertanyaan C1-C4)	1= buruk (skor < nilai median) 2= baik (skor \geq nilai median)	Ordinal

6.	Ketersediaan sarana	Jawaban responden tentang tersedia atau tidaknya fasilitas/ sarana untuk membuang sampah di sekolah atau di rumah mereka.	Angket & Observasi	Kuesioner (Pertanyaan D1-D8), lembar observ	1= kurang memadai (skor < nilai median) 2= memadai (skor ≥ nilai median)	Ordinal
7.	Keterpaparan oleh media informasi	Pernyataan responden mengenai frekuensi informasi yang ia terima dan jenis media informasi yang mereka dapat.	Angket	Kuesioner (Pertanyaan D9-D11)	1= jarang terpapar (skor < nilai median) 2= sering terpapar (skor ≥ nilai median)	Ordinal
8.	Dukungan orangtua	Pernyataan responden mengenai sikap dan tanggapan orangtua mereka terhadap kebiasaan membuang sampah .	Angket	Kuesioner (Pertanyaan E1-E4)	1= tidak mendukung (skor < nilai median) 2= mendukung (skor ≥ nilai median)	Ordinal
9.	Dukungan guru di sekolah	Pernyataan responden mengenai sikap dan tanggapan guru mereka terhadap kebiasaan membuang sampah .	Angket	Kuesioner (Pertanyaan E5-E8)	1= tidak mendukung (skor < nilai median) 2= mendukung (skor ≥ nilai median)	Ordinal
10.	Peraturan/ Kurikulum di sekolah	Pernyataan responden mengenai ada atau tidaknya peraturan dan sanksi di sekolahnya mengenai perilaku membuang sampah.	Angket	Kuesioner (Pertanyaan E9-E13)	1= tidak ada (skor < nilai median) 2= ada (skor ≥ nilai median)	Ordinal

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitis kuantitatif, dengan desain studi *cross-sectional*. Desain dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni ingin mengetahui hubungan antara faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat dengan kebiasaan membuang sampah pada siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan metode *cross-sectional* kedua variabel (independen-dependen) akan diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan dan cukup dilakukan satu kali untuk setiap responden sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa sekolah (SDN) di Kecamatan Bantar Gebang yang dipilih secara acak. Ada 5 SDN yang terpilih yakni; **SDN Bantar Gebang I, SDN Bantar Gebang II, SDN Bantar Gebang V, SDN Ciketing Udik III, dan SDN Cikiwul III**. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu pada bulan Januari 2012.

4.3 Populasi dan Sample

Peneliti mendapatkan *sampling frame* berupa daftar SDN yang terdapat di lima kelurahan, kecamatan Bantar Gebang. Berdasarkan *sampling frame* tersebut maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di 16 SDN (4 Kelurahan) di Kecamatan Bantar Gebang, Bekasi.

Sampling Frame :

Tabel 4.1
Daftar Nama-nama Sekolah Dasar di Kecamatan Bantar Gebang, Bekasi.

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Kelas IV	Kelas V
Kelurahan Bantar Gebang				
1	SDN Bantar Gebang I	570	94	85
2	SDN Bantar Gebang II	624	93	109
3	SDN Bantar Gebang III	512	91	82
4	SDN Bantar Gebang IV	460	89	94
5	SDN Bantar Gebang V	667	122	104
6	SDN Bantar Gebang VI	396	53	49
Kelurahan Ciketing				
1	SDN Ciketing Udik I	1034	169	164
2	SDN Ciketing Udik II	663	93	92
3	SDN Ciketing Udik III	378	56	75
Kelurahan Cikiwul				
1	SDN Cikiwul I	750	120	132
2	SDN Cikiwul II	748	124	103
3	SDN Cikiwul III	407	68	66
4	SDN Cikiwul IV	346	57	67
Kelurahan Sumur Batu				
1	SDN Sumur Batu I	286	48	50
2	SDN Sumur Batu II	485	80	83
3	SDN Sumur Batu IV	274	50	49
TOTAL SISWA		8573	1407	1404

Total keseluruhan populasi adalah sebesar 8537 siswa SD.

Oleh karena peneliti berhasil mendapatkan *sampling frame*, maka peneliti dapat menggunakan *probability sampling* sebagai cara pengambilan sampel (Dahlan, 2009).

4.3.1 Besar Sampel

Besar sampel sangat menentukan representasi sampel yang diambil dalam menggambarkan populasi penelitian. Cara menghitung besar sampel suatu penelitian sangat ditentukan oleh disain penelitian yang digunakan dan data yang diambil.

Terdapat banyak rumus untuk menghitung besar sampel minimal sebuah penelitian, pada penelitian di bidang kesehatan masyarakat, kebanyakan menggunakan disain atau pendekatan *cross-sectional* atau belah lintang, meskipun ada beberapa yang menggunakan *case control* ataupun kohort (Suyatno, 2009). Pada penelitian kali ini disain yang digunakan adalah *cross-sectional* (potong lintang), maka rumus besar sampel yang digunakan adalah:

$$N = \frac{z^2 pq}{d^2};$$

$Z\alpha$ = deviat baku alfa

p = proporsi kategori variabel yang diteliti

q = 1-p

d = presisi

Oleh karena belum ada penelitian sebelumnya mengenai hal ini, maka peneliti menetapkan nilai $p = 50\%$. Nilai 50% dipilih karena perkalian pxq akan maksimal jika $p = 50\%$. Nilai α yang ditetapkan peneliti adalah 50%, maka $Z\alpha = 1,96$. Berikut perhitungan besar sampel berdasarkan rumus:

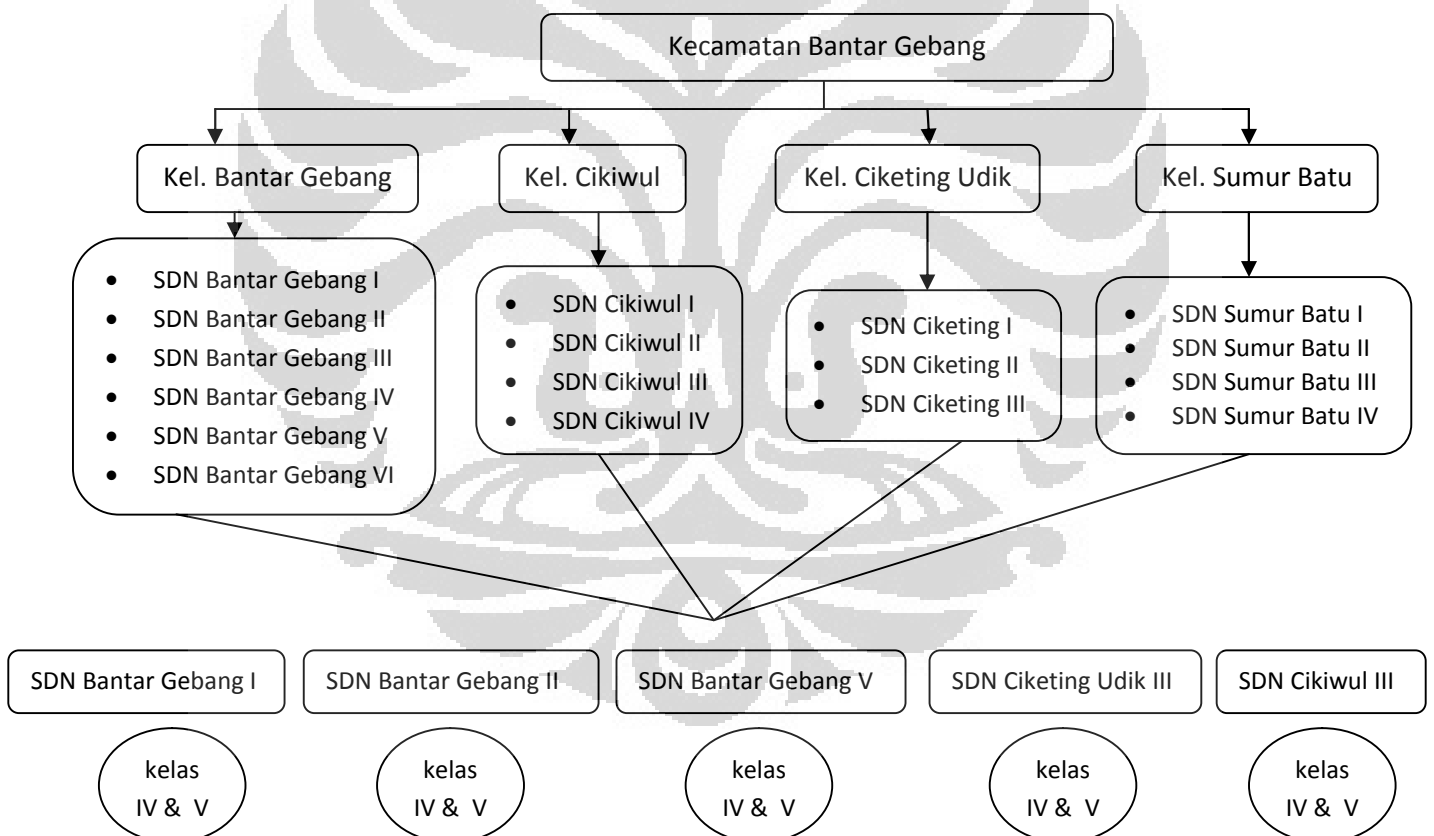
$$N = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2}$$

$$= 384,16 \sim 385 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan rumus sampel diatas, didapatkan jumlah sampel minimal sebesar 385 orang.

4.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Setelah mendapatkan jumlah sampel minimal melalui rumus perhitungan sampel selanjutnya peneliti akan menentukan secara random sekolah yang dipilih sebagai lokasi penelitian sesuai dengan banyaknya sampel yang harus dipenuhi. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *multistage random sampling*. Pemilihan sekolah sebagai unit sampel dilakukan secara random dengan metode pengundian. Sekolah yang dirandom adalah sekolah-sekolah dasar milik pemerintah (negeri) yang ada di lima Kelurahan, Kecamatan Bantar Gebang. Setelah terpilih beberapa sekolah kemudian peneliti mengambil secara *random* kembali siswa-siswa kelas IV s/d V di sekolah-sekolah tersebut sebagai responden dalam penelitian. Berikut ini bagan dari teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.
Skema Pengambilan Sampel, *Multistage Random Sampling*

Dari kelima SD yang menjadi sampel, kemudian peneliti memilih kelas secara acak para siswa-siswi di SD tersebut untuk dijadikan sampel. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- SDN Bantar Gebang I = 77 orang responden
- SDN Bantar Gebang II = 128 orang responden
- SDN Bantar Gebang V = 73 orang responden
- SDN Ciketing Udik III = 60 orang responden
- SDN Cikiwul III = 62 orang responden

4.4 Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya (para responden) data ini didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner (angket) dan lembar observasi.

4.4.2 Uji Coba Kuesioner

Sebelum dilakukan pengambilan data menggunakan kuesioner (angket), akan dilakukan ujicoba kuesioner untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Selain itu uji coba juga bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan di dalam kuesioner dimengerti oleh para siswa serta untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan mengisi kuesioner tersebut. Uji coba ini dilakukan terhadap 30 orang siswa kelas IV s/d kelas VI yang peneliti temui (secara random) hal ini disebabkan karena pada bulan ini siswa-siswa sekolah sedang liburan sekolah dan sekolah libur, sehingga tidak bisa mengambil responden ujicoba pada satu sekolah tertentu.

Uji kuesioner ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui kevalidannya, dan uji *Crombach Alfa* untuk mengetahui realibilitasnya. Kemudian dilakukan perbaikan dan perubahan pertanyaan pada kuesioner jika pertanyaan tidak valid dan sulit dimengerti oleh para responden.

4.4.3 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang kemudian diisi secara mandiri oleh responden. Jika responden kurang paham pada pertanyaan dalam kuesioner, bisa ditanyakan langsung kepada peneliti. Dalam pengambilan data ini peneliti dibantu oleh dua orang teman tenaga kesehatan (enumerator) yang sebelumnya telah dilakukan penyamaan persepsi serta beberapa guru sekolah yang bersangkutan.

4.5 Manajemen Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui tahapan pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing Data*

Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan isian kuesioner, yaitu:

- a. Memeriksa kelengkapan data, yaitu melakukan pemeriksaan kelengkapan kuesioner, apakah semua pertanyaan telah terjawab.
- b. Memeriksa apakah jawabannya sesuai dengan pertanyaan dan jawaban konsisten dengan pertanyaan-pertanyaan yang lain.

2. *Coding*

Koding data dilakukan dengan cara memberikan kode pada setiap jawaban yang diberikan pada lembar jawaban yang tersedia dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses entry data.

3. *Entry Data*

Proses memasukkan data dalam komputer dengan menggunakan pengolahan data program statistik perangkat lunak dengan sistem program yang sudah baku. Data yang sudah dimasukkan lalu diolah dan dibuat pengkategorian datanya per variabel sesuai dengan definisi operasional yang telah dibuat.

4. *Cleaning Data*

Melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang sudah di-*entry*, khawatir terjadi kesalahan pengkodean, ketidaklengkapan dan sebagainya.

4.6 Analisa Data

4.6.1 Analisis Data Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pervariabel yang akan diteliti. Variabel dependen yaitu perilaku membuang sampah, sedangkan variabel independen meliputi karakteristik responden, ketersediaan fasilitas, keterpaparan dengan media, dukungan orang tua dan guru serta peraturan yang diterapkan di sekolah.

4.6.2 Analisis Data Bivariat

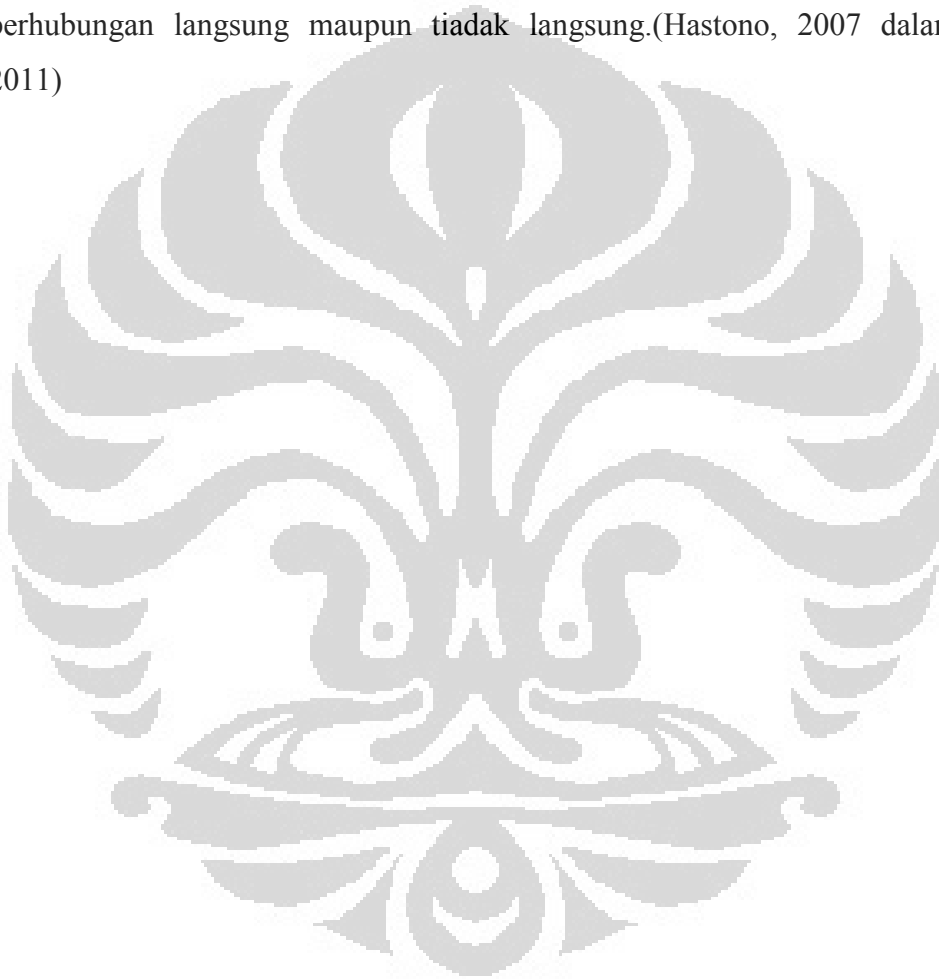
Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini akan dilihat hubungan antara faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat dengan perilaku membuang sampah pada siswa di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang, Bekasi. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan metode statistik *Chi Square* yang dapat mengetahui hubungan antara variabel kategorik dengan kategorik.

Keputusan yang diambil dari hasil uji *Chi Square* adalah:

- Bila $p \text{ value} < \alpha$, H_0 ditolak, berarti data sampel mendukung adanya hubungan yang bermakna (signifikan)
- Bila $p \text{ value} \geq \alpha$, H_0 gagal ditolak, berarti data sampel tidak mendukung adanya hubungan yang bermakna (signifikan)

4.6.3 Analisa Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan sehingga dapat mengetahui variabel independen mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen, apakah variabel independen berhubungan dengan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain atau tidak, dan bagaimana bentuk hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan langsung maupun tidak langsung. (Hastono, 2007 dalam Leni, 2011)



BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Kecamatan Bantar Gebang

Kecamatan Bantargebang merupakan bagian dari Kota Bekasi yang terletak di wilayah barat Kota Bekasi yang berbatasan dengan Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bogor yang dalam perkembangannya telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang sesuai dengan peran dan fungsinya.

Luas wilayah Kecamatan Bantargebang setelah dipecah dengan Kecamatan Bantargebang adalah 1.843.890 Ha yang terdiri dari 4 (empat) kelurahan yaitu :

- Kelurahan Bantar Gebang : luas 406,244 Ha
- Kelurahan Cikiwul : luas 525,351 Ha
- Kelurahan Ciketing Udik : luas 568,955 Ha
- Kelurahan Sumur Batu : luas 343,340 Ha

Masalah kebersihan adalah terkait dengan permasalahan penanganan sampah. Sampah di Kota Bekasi berasal dari berbagai sumber antara lain dari permukiman, industri, perkantoran jalan dan taman serta dari pasar. Semua sampah dari sumber masing-masing akan bermuara ke tempat pengolahan akhir sampah (TPA) Sumur Batu. Kecamatan Bantar Gebang merupakan daerah yang masuk wilayah Kota Bekasi yang memiliki dua lokasi TPA, yaitu satu milik Pemerintah Kota Bekasi di Sumur Batu dan yang satu milik DKI Jakarta di Bantar Gebang.

5.2 Analisis Univariat

5.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n= 400)	Persentase (%)
Umur		
Dibawah rata-rata	109	27,2
Diatas rata-rata	291	72,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	209	52,3
Perempuan	191	47,8

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden yang berusia diatas rata-rata (≥ 10 tahun) memiliki persentase yang lebih tinggi (72,8%) daripada pesentase responden yang berusia dibawah rata-rata (27,2%). Selain itu, persentase responden yang berjenis kelamin laki-laki (52,3%) lebih tinggi daripada responden perempuan (47,8%).

5.2.2 Pengetahuan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Sampah

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Pengetahuan tentang sampah</i>		
Rendah	192	48.0
Tinggi	208	52.0
Jumlah	400	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan responden mengenai pengelolaan sampah diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan tinggi mengenai pengelolaan sampah (52,0%) lebih banyak daripada responden yang berpengetahuan rendah (48,0%).

5.2.3 Sikap

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Terhadap Sampah

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Sikap</i>		
Negatif	198	49.5
Positif	202	50.5
Jumlah	400	100

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden yang bersikap positif terhadap pengelolaan sampah (50,5%) lebih banyak dibandingkan responden yang bersikap negatif terhadap pengelolaan sampah (49,5%).

5.2.5 Perilaku

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Membuang Sampah

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Perilaku membuang sampah</i>		
Buruk	191	47.8
Baik	209	52.3
Jumlah	400	100

Pada table 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar (52,3%) responden memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah dan sebesar 47,8% responden memiliki perilaku buruk dalam membuang sampah.

5.2.5 Ketersediaan Sarana

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Sarana

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Ketersediaan sarana</i>		
Kurang memadai	163	40.8
Memadai	237	59.3
Jumlah	400	100

Berdasarkan distribusi frekuensi ketersediaan sarana, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sarana kurang memadai lebih rendah (40,8%) daripada responden yang memiliki sarana memadai (59,3%).

(Berdasarkan distribusi frekuensi ketersediaan sarana, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sarana memadai lebih tinggi (59,3%) daripada responden yang memiliki kurang sarana memadai (40,8%).)

5.2.6 Keterpaparan Media

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterpaparan Media Informasi

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Keterpaparan oleh media</i>		
Jarang terpapar	93	23.3
Sering terpapar	307	76.8
Jumlah	400	100

Berdasarkan distribusi frekuensi responden terhadap keterpaparan media informasi didapatkan bahwa responden yang sering terpapar media (76,8%) lebih tinggi daripada responden yang jarang terpapar media (23,3%).

5.2.7 Dukungan Orangtua

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan dari Orang Tua

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Dukungan orangtua</i>		
Tidak Mendukung	56	14.0
Mendukung	344	86.0
Jumlah	400	100

Berdasarkan distribusi frekuensi dukungan orang tua dari responden menunjukkan bahwa responden yang orang tuanya memberi dukungan (86,0%) lebih banyak daripada responden yang orang tuanya tidak memberikan dukungan (14,0%).

5.2.8 Dukungan Guru

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan yang Diberikan oleh Guru di Sekolah

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Dukungan guru</i>		
Tidak Mendukung	86	21.5
Mendukung	314	78.5
Jumlah	400	100

Berdasarkan distribusi frekuensi dari dukungan yang diberikan guru di sekolah dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat dukungan dari guru (78,5%) lebih tinggi daripada siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari guru di sekolah (21,5%).

5.2.9 Peraturan di Sekolah

Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peraturan yang ada di Sekolah

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Peraturan /Kurikulum sekolah</i>		
Tidak ada	108	27.0
Ada	292	73.0
Jumlah	400	100

Pada tabel 5.10 menunjukkan ada sebanyak 108 (27.0%) siswa yang menyatakan tidak ada peraturan mengenai kebersihan di sekolahnya sedangkan 292 (73.0%) siswa menyatakan bahwa di sekolahnya terdapat peraturan dan sanksi mengenai kebersihan – membuang sampah.

5.3 Analisis Bivariat

5.3.1 Hubungan antara Usia dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

Table 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Usia dengan Perilaku Membuang Sampah

Umur	Perilaku Membuang Sampah				Total	OR	P value
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%			
Dibawah rata-rata	44	40.4	65	59.6	109	100	0,663 (0,424- 1,036)
Diatas rata-rata	147	50.5	144	49.5	291	100	
Jumlah	191	47.8	209	52.3	400	100	

Hasil analisis hubungan antara usia responden dengan perilaku membuang sampah diperoleh bahwa proporsi responden yang berperilaku buruk dalam membuang sampah pada usia di atas rata-rata (50,5%) lebih besar daripada responden yang berusia di bawah rata-rata (40,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,090$ maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada perbedaan** proporsi perilaku membuang sampah antara siswa yang berusia di atas rata-rata dengan siswa yang berusia di bawah rata-rata.

5.3.2 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

Tabel 5.11
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Perilaku Membuang Sampah

Jenis kelamin	Perilaku Membuang Sampah				Total		OR	P value
	Buruk		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Laki-laki	108	51.7	101	48.3	209	100	1,391	0,123
Perempuan	83	43.5	108	56.5	191	100	(0,938-	
Jumlah	191	47.8	209	52.3	400	100	2,064)	

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin responden dengan perilaku membuang sampah pada responden diperoleh bahwa proporsi responden yang berperilaku buruk membuang sampah lebih banyak pada responden berjenis kelamin laki-laki (51,7%) dibandingkan pada responden yang berjenis kelamin perempuan (43,5%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,123$ maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada perbedaan** proporsi perilaku membuang sampah antara responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan responden yang berjenis kelamin perempuan.

5.3.3 Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang

Tabel 5.12
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah

Pengetahuan	Perilaku Membuang Sampah				Total		OR	P value
	Buruk		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Rendah	100	52.1	92	47.9	192	100	1,398	
Tinggi	91	43.8	117	56.3	208	100	(0,942-	0,117
Jumlah	191	47.8	209	52.3	400	100	2,072)	

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang sampah dengan perilaku membuang sampah diperoleh bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah (52,1%) lebih banyak yang berperilaku buruk dalam membuang sampah dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuannya tinggi (43,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,117$ maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada perbedaan proporsi** perilaku membuang sampah antara siswa yang berpengetahuan tinggi dengan siswa yang berpengetahuan rendah.

5.3.4 Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang

Tabel 5.13
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah

Sikap	Perilaku Membuang Sampah				Total		OR	P <i>value</i>
	Buruk		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Negatif	105	53.0	93	47.0	198	100	1,523	0,046
Positif	86	42.6	116	57.4	202	100	(1,026 –	
Jumlah	191	47.8	209	52.3	400	100	2,260)	

Hasil analisis hubungan antara sikap terhadap sampah dengan perilaku membuang sampah diperoleh bahwa siswa yang bersikap negatif terhadap sampah dan berperilaku buruk dalam membuang sampah lebih besar (53,0%) dibandingkan siswa yang bersikap positif namun berperilaku buruk dalam membuang sampah (42,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,046$ maka dapat disimpulkan **ada perbedaan** proporsi perilaku membuang sampah antara siswa yang memiliki sikap negatif dengan siswa yang memiliki sikap positif. Selain itu dari hasil analisis diperoleh pula nilai **OR = 1,523**, itu berarti bahwa siswa yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang 1,523 kali untuk berperilaku buruk dalam membuang sampah.

5.3.5 Hubungan antara Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

Tabel 5.14
Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Membuang Sampah

Sarana	Perilaku Membuang Sampah				Total		OR	P <i>value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak	101	62.0	62	89.6	163	100	2,661	0,000
Memadai							(1,764 –	
Memadai	90	38.0	147	92.0	237	100	4,013)	
Jumlah	191	47.8	209	52.3	400	100		

Hasil analisis hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah diperoleh bahwa ada sebanyak 101 orang siswa (62,0%) yang memiliki sarana tidak memadai berperilaku buruk dalam membuang sampah. Sedangkan diantara siswa yang memiliki sarana memadai ada 90 orang siswa (38,0%) yang berperilaku buruk dalam membuang sampah. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa **ada perbedaan** proporsi perilaku membuang sampah antara siswa yang sarananya tersedia dengan memadai dengan yang kurang memadai. Selain itu dari hasil analisis diperoleh pula nilai **OR = 2,661**, artinya siswa yang memiliki sarana kurang memadai mempunyai peluang 2,661 kali untuk berperilaku buruk dalam membuang sampah.

5.3.6 Hubungan antara Keterpaparan Media dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

Tabel 5.15
Distribusi Responden Berdasarkan Keterpaparan oleh Media Informasi dengan Perilaku Membuang Sampah

Media	Perilaku Membuang Sampah				Total	OR	P value
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%			
JarangTerpapar	55	59.1	38	40.9	93	100	1,820 (1,137- 2,914) 0.017
Sering Terpapar	136	44.3	171	55.7	307	100	
Jumlah	191	47.8	209	52.3	400	100	

Hasil analisis hubungan antara keterpaparan oleh media informasi dengan perilaku membuang sampah diperoleh bahwa proporsi responden yang berperilaku buruk dalam membuang sampah dan jarang terpapar media informasi (59,1%) lebih besar daripada responden yang berperilaku buruk tetapi sering terpapar media informasi (44,3%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,017$ maka dapat disimpulkan bahwa **ada perbedaan** proporsi perilaku membuang sampah antara siswa yang sering terpapar dengan media informasi dengan siswa yang jarang terpapar media informasi. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 1,820$, artinya siswa yang jarang terpapar oleh media informasi mempunyai peluang 1,820 kali untuk berperilaku buruk dalam membuang sampah.

5.3.7 Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

Tabel 5.16
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Membuang Sampah

Dukungan Orang Tua	Perilaku Membuang Sampah				Total	OR	P value
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	33	58.9	23	41.1	56	100	1,689
Mendukung	158	45.9	186	54.1	344	100	2,996)
Jumlah	191	47.8	209	52.3	400	100	0,097

Hasil analisis hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku membuang sampah pada siswa menunjukkan bahwa proporsi responden yang berperilaku buruk dalam membuang sampah dan tidak mendapat dukungan orang tua (58,9%) lebih tinggi daripada responden yang berperilaku buruk tetapi mendapat dukungan dari orang tuanya (45,9%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,097$ maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada perbedaan** proporsi perilaku membuang sampah antara siswa yang mendapat dukungan dari orang tua dengan siswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tuanya.

5.3.8 Hubungan antara Dukungan Guru dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

Tabel 5.17
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Guru dengan Perilaku Membuang Sampah

Dukungan Guru	Perilaku Membuang Sampah				Total		OR	P value
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Mendukung	50	58.1	36	41.9	86	100	1,704	
Mendukung	141	44.9	173	55.1	314	100	2,761	0,040
Jumlah	191	47.8	209	52.3	400	100		

Hasil analisis hubungan antara dukungan guru dengan perilaku membuang sampah menunjukkan bahwa proporsi responden yang berperilaku buruk dalam membuang sampah dan tidak mendapat dukungan guru (58,1%) lebih tinggi daripada responden yang berperilaku buruk namun mendapatkan dukungan dari guru (44,9%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,040$ maka dapat disimpulkan bahwa **ada perbedaan** proporsi perilaku membuang sampah antara siswa yang mendapat dukungan guru dengan siswa yang tidak mendapat dukungan guru. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai **OR = 1,704**, artinya siswa yang tidak mendapat dukungan dari guru di sekolah berpeluang 1,704 kali lebih besar untuk berperilaku buruk dalam membuang sampah.

5.3.9 Hubungan antara Peraturan di Sekolah dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang.

Tabel 5.18
Distribusi Responden Berdasarkan Peraturan yang Ada di Sekolah dengan Perilaku Membuang Sampah

Peraturan	Perilaku Membuang Sampah				Total	OR	P value
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%			
Tidak Ada	54	50.0	54	50.0	108	100	1,131
Ada	137	46.9	155	53.1	292	100	(0,727- 0,663
Jumlah	191	47.8	209	52.3	400	100	1,760)

Hasil analisis hubungan antara peraturan di sekolah dengan perilaku membuang sampah menunjukkan bahwa proporsi responden yang di sekolahnya tidak terdapat peraturan tentang kebersihan dan memiliki perilaku buruk dalam membuang sampah (50,0%) lebih banyak daripada proporsi responden yang berperilaku buruk namun di sekolahnya terdapat peraturan tentang kebersihan (46,9%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,663$, maka H_0 gagal ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi perilaku membuang sampah antara responden yang di sekolahnya terdapat peraturan dengan responden yang di sekolahnya tidak terdapat peraturan.

5.4 Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap perilaku membuang sampah pada anak-anak usia sekolah. Pemodelan yang dilakukan adalah model prediksi, pemodelan ini bertujuan untuk memperoleh model yang terdiri dari beberapa variabel independen yang dianggap terbaik agar dapat memprediksi kejadian variabel dependen. Pada pemodelan jenis ini semua variabel dianggap penting sehingga estimasi dapat dilakukan bagi beberapa koefisien regresi logistik sekaligus.

Dalam melakukan analisis multivariat langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat pemodelan lengkap. Variabel yang dimasukkan ke dalam model awal multivariate adalah variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,25. Berdasarkan analisis bivariat yang telah dilakukan maka terdapat 9 variabel yang dapat masuk ke dalam model multivariat. Variabel-variabel tersebut meliputi karakteristik responden, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, keterpaparan oleh media informasi, dukungan guru, dukungan orang tua, dan peraturan yang ada di sekolah. Model awal untuk analisis multivariat dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6.1
Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 9 Variabel

Variabel	95% C.I. for EXP(B)				
	B	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Jenis kelamin	.160	.452	1.174	.773	1.783
Dukungan Ortu	.369	.237	1.446	.785	2.666
Dukungan guru	.258	.340	1.294	.762	2.196
Ketersediaan sarana	.894	.000	2.445	1.536	3.890
Sikap	.258	.232	1.294	.848	1.974
Keterpaparan media	.222	.400	1.249	.744	2.095
Pengetahuan	-.152	.521	.859	.541	1.365
Usia	-.421	.086	.656	.406	1.062
Peraturan di sekolah	.009	.973	1.009	.616	1.650
<i>Constant</i>	-2.552	.006	.078		

Setelah dilakukan uji regresi logistik ganda diperoleh hasil nilai p jenis kelamin = 0,452; nilai p pengetahuan = 0,521; nilai p keterpaparan media = 0,400; nilai p sikap = 0,232; nilai p ketersediaan sarana = 0,000; nilai p dukungan guru = 0,340; nilai p peraturan di sekolah = 0,973; nilai p dukungan ortu = 0,237 dan nilai p usia = 0,086. Dari kesembilan variabel tersebut yang memiliki nilai p paling besar ($p = 0,973$) adalah variabel **peraturan** yang ada di sekolah sehingga variabel ini harus dikeluarkan dari pemodelan. Hasil uji regresi logistik ganda setelah variabel peraturan di keluarkan dapat dilihat pada table 6.2:

Tabel 6.2
Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 8 Variabel

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Jenis Kelamin	.161	.451	1.174	.774	1.782
Dukungan Ortu	.369	.237	1.447	.785	2.666
Dukungan Guru	.259	.334	1.295	.767	2.189
Ketersediaan Sarana	.894	.000	2.445	1.536	3.890
Sikap	.258	.232	1.294	.848	1.974
Keterpaparan Media	.223	.395	1.250	.747	2.091
Pengetahuan	-.151	.521	.860	.543	1.362
Usia	-.419	.081	.658	.410	1.053
Constant	-2.546	.005	.078		

Dari kedelapan variabel yang tersisa, diperoleh hasil nilai p jenis kelamin = 0,451; nilai p pengetahuan = 0,521; nilai p keterpaparan media = 0,395; nilai p sikap = 0,232; nilai p ketersediaan sarana = 0,000; nilai p dukungan guru = 0,334; nilai p dukungan ortu = 0,237 dan nilai p usia = 0,086. Variabel yang memiliki nilai p terbesar adalah variabel **pengetahuan** ($p = 0,521$) oleh karena itu variabel ini akan dihilangkan pada proses uji selanjutnya. Hasil uji regresi logistik ganda setelah variabel peraturan di keluarkan dapat dilihat pada table 6.3:

Tabel 6.3
Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 7 Variabel

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Jenis Kelamin	.155	.467	1.167	.769	1.770
Dukungan Ortu	.362	.245	1.437	.780	2.646
Dukungan Guru	.245	.357	1.278	.758	2.156
Ketersediaan Sarana	.840	.000	2.316	1.503	3.569
Sikap	.243	.257	1.274	.838	1.939
Keterpaparan Media	.207	.427	1.231	.738	2.052
Usia	-.432	.071	.649	.406	1.038
Constant	-2.571	.005	.076		

Dari ketujuh variabel yang tersisa, diperoleh hasil nilai p jenis kelamin = 0,467; nilai p dukungan ortu = 0,245; nilai p dukungan guru = 0,357; nilai p ketersediaan sarana = 0,000; nilai p sikap = 0,257; nilai p keterpaparan media = 0,427 dan nilai p usia = 0,071. Variabel yang memiliki nilai p terbesar adalah variabel **jenis kelamin** (p = 0,467) oleh karena itu variabel ini akan dihilangkan pada proses uji selanjutnya. Hasil uji regresi logistik ganda setelah variabel peraturan di keluarkan dapat dilihat pada table 6.4:

Tabel 6.4
Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 6 Variabel

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Dukungan Ortu	.381	.220	1.463	.797	2.688
Dukungan Guru	.260	.327	1.297	.771	2.183
Ketersediaan Sarana	.846	.000	2.329	1.512	3.588
Sikap	.258	.225	1.295	.853	1.965
Keterpaparan Media	.212	.416	1.236	.742	2.060
Usia	-.445	.062	.641	.402	1.023
Constant	-2.422	.006	.089		

Dari keenam variabel yang tersisa , diperoleh hasil nilai p dukungan ortu = 0,220; nilai p dukungan guru = 0,327; nilai p ketersediaan sarana = 0,000; nilai p sikap = 0,225; nilai p keterpaparan media = 0,416 dan nilai p usia = 0,062. Variabel yang memiliki nilai p terbesar adalah variabel **keterpaparan oleh media** ($p = 0,416$) oleh karena itu variabel ini akan dihilangkan pada proses uji selanjutnya. Hasil uji regresi logistik ganda setelah variabel peraturan di keluarkan dapat dilihat pada table 6.5:

Tabel 6.5
Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 5 Variabel

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Dukungan Ortu	.404	.190	1.498	.818	2.742
Dukungan Guru	.290	.269	1.337	.799	2.237
Ketersediaan Sarana	.885	.000	2.423	1.589	3.694
Sikap	.265	.212	1.304	.859	1.977
Usia	-.460	.053	.631	.396	1.006
Constant	-2.191	.009	.112		

Dari lima variabel yang tersisa , diperoleh hasil nilai p dukungan ortu = 0,190; nilai p dukungan guru = 0,269; nilai p ketersediaan sarana = 0,000; nilai p sikap = 0,212; dan nilai p usia = 0,053. Variabel yang memiliki nilai p terbesar adalah variabel **dukungan guru** ($p = 0,269$) oleh karena itu variabel ini akan dihilangkan pada proses uji selanjutnya. Hasil uji regresi logistik ganda setelah variabel peraturan di keluarkan dapat dilihat pada table 6.6:

Tabel 6.6
Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 4 Variabel

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Dukungan Ortu	.451	.139	1.569	.864	2.850
Ketersediaan Sarana	.916	.000	2.500	1.645	3.798
Sikap	.293	.164	1.341	.887	2.027
Usia	-.451	.057	.637	.401	1.014
Constant	-1.867	.016	.155		

Dari empat variabel yang tersisa, diperoleh hasil nilai p dukungan ortu = 0,139; nilai p ketersediaan sarana = 0,000; nilai p sikap = 0,164; dan nilai p usia = 0,057. Variabel yang memiliki nilai p terbesar adalah variabel **sikap** ($p = 0,164$) oleh karena itu variabel ini akan dihilangkan pada proses uji selanjutnya. Hasil uji regresi logistik ganda setelah variabel peraturan di keluarkan dapat dilihat pada table 6.7:

Tabel 6.7
Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 3 Variabel

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Dukungan Ortu	.485	.109	1.625	.898	2.941
Ketersediaan Sarana	.956	.000	2.602	1.720	3.937
Usia	-.431	.068	.650	.409	1.032
Constant	-1.589	.033	.204		

Setelah variabel sikap dikeluarkan nilai perubahan OR menunjukkan lebih dari 10%, sehingga variabel sikap kembali masuk dalam pemodelan.

Dari tiga variabel yang tersisa, diperoleh hasil nilai p dukungan ortu = 0,109; nilai p ketersediaan sarana = 0,000; dan nilai p usia = 0,068. Variabel yang memiliki nilai p terbesar adalah variabel **dukungan ortu** ($p = 0,109$) oleh karena itu variabel ini akan dihilangkan pada proses uji selanjutnya. Hasil uji

regresi logistik ganda setelah variabel dukungan orang tua di keluarkan dapat dilihat pada table 6.8:

Tabel 6.8
Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan Variabel Sikap ikut masuk kembali dalam pemodelan

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Ketersediaan Sarana	.931	.000	2.536	1.672	3.848
Usia	-.427	.069	.652	.411	1.035
Sikap	.320	.127	1.377	.913	2.076
Constant	-1.132	.054	.322		

Dari tiga variabel yang tersisa, diperoleh hasil nilai p ketersediaan sarana = 0,000; nilai p usia = 0,069 dan nilai p sikap = 0,127. Variabel yang memiliki nilai p terbesar adalah variabel **sikap** (p = 0,127) oleh karena itu variabel ini akan dihilangkan pada proses uji selanjutnya. Hasil uji regresi logistik ganda setelah variabel sikap kembali di keluarkan dapat dilihat pada table 6.9:

Tabel 6.9
Hasil Uji Regresi Logistik Ganda dengan 2 Variabel

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Ketersediaan Sarana	.976	.000	2.654	1.757	4.009
Usia	-.404	.085	.668	.422	1.057
Constant	-.764	.152	.466		

Dari dua variabel yang tersisa, diperoleh hasil nilai p ketersediaan sarana = 0,000; dan nilai p usia = 0,085. Variabel yang memiliki nilai p terbesar adalah variabel **usia** (p = 0,085) oleh karena itu variabel ini akan dihilangkan pada proses uji selanjutnya. Hasil uji regresi logistik ganda setelah variabel usia di keluarkan dapat dilihat pada table 6.10:

Tabel 6.10
Model Akhir Uji Regresi Logistik Ganda

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Ketersediaan Sarana	.979	.000	2.661	1.764	4.013
Constant	-1.467	.000	.231		

Model regresi logistik hanya dapat digunakan untuk penelitian yang bersifat *cohort*. Sedangkan untuk penelitian *cross sectional* atau *case control*, interpretasi yang dapat dilakukan adalah menjelaskan nilai OR (Exp B) pada masing-masing variabel. Semakin besar nilai (Exp) B berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yang dianalisis. Dari hasil analisis multivariat pada penelitian ini ternyata ketersediaan sarana merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku membuang sampah pada anak usia sekolah.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Keterbatasan Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini belum memiliki acuan baku. Instrument disusun dan dikembangkan sendiri oleh responden berdasarkan teori dan kepustakaan yang sesuai dengan penelitian serta mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai perilaku berisiko. Selain itu kualitas data yang didapatkan mungkin terjadi bias informasi. Dalam penelitian ini bias data yang terjadi adalah bias informasi yang berasal dari responden. Bias tersebut adalah bias yang berhubungan dengan kejujuran responden dalam menjawab kuesioner yang diberikan.

6.2 Hubungan Usia Responden dengan Perilaku Membuang Sampah

Anak usia sekolah menurut WHO adalah anak-anak yang termasuk ke dalam rentang usia antara 6-12 tahun. Dalam penelitian ini responden merupakan siswa yang duduk di kelas 4 dan 5 SD, rentang usia mereka adalah 9-12 tahun dan masuk ke dalam kategori *preadolescence*. Anak-anak yang termasuk ke dalam kategori ini memiliki karakteristik mulai membuka diri dengan isu-isu social/global dan mulai memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,090$ ($p > 0,05$) yang berarti H_0 gagal ditolak, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku membuang sampah pada responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Chanda (1999) yang mengatakan bahwa usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepedulian terhadap lingkungan (dalam hal ini perilaku membuang sampah). Namun dalam penelitian Raudsepp (2001) mengatakan bahwa usia menunjukkan kuat dan sangat konsisten terhadap perilaku yang berkaitan dengan lingkungan – *environmentalism*.

Tidak signifikannya hubungan antara usia dengan perilaku membuang sampah pada responden dapat disebabkan karena kedua kelompok usia 8-9 tahun dan 10-11 tahun berada dalam kelompok yang sama yaitu kelompok anak usia sekolah (6-11 thn) sehingga memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda satu sama lain.

6.3 Hubungan Jenis Kelamin Responden dengan Perilaku Membuang Sampah

Gender atau jenis kelamin adalah suatu konsep kultural, yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Gender adalah perbedaan yang tampak antara pria dan wanita apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Oleh karena itu, antara laki-laki dan wanita berbeda.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,123$ ($p > 0,05$) yang berarti H_0 gagal ditolak, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku membuang sampah pada responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chanda (1999) dalam Ayodeji (2008) yang mengatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku yang berkaitan dengan lingkungan. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Raudsepp (2001) yang mengatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh sangat kuat terhadap perilaku yang berkaitan dengan lingkungan. Bahkan ia mengatakan bahwa perempuan lebih peduli terhadap masalah lingkungan daripada laki-laki. Perempuan menunjukkan sikap kepeduliannya yang tinggi terhadap lingkungan dibandingkan laki-laki.

Tidak adanya signifikansi hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku membuang sampah pada responden dikarenakan anak-anak pada usia ini masih sering bermain bersama-sama (berbaur) antara laki-laki dan perempuan sehingga mereka bisa saling mempengaruhi satu sama lain.

6.4 Hubungan Pengetahuan tentang Sampah Responden dengan Perilaku Membuang Sampah

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2005) mengatakan bahwa pengetahuan memiliki tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil *chi square* diperoleh nilai $p = 0,117$ ($p > 0,05$) yang berarti H_0 gagal ditolak, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang sampah dengan perilaku membuang sampah pada responden. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Raudsepp (2001) yang mengatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku yang berkaitan dengan lingkungan – *environmentalism*.

Tidak signifikannya hubungan antara pengetahuan tentang sampah dengan perilaku membuang sampah pada responden dapat disebabkan oleh karena responden yang memiliki perilaku baik dalam membuang sampah dan responden yang memiliki perilaku buruk dalam membuang sampah masih berada di tingkatan awal pengetahuan yakni hanya sebatas tahu saja tetapi tidak memahami dan melakukan apa yang telah mereka ketahui. Pengetahuan mengenai alam dan lingkungan hidup memang sudah ada dalam beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tetapi hanya dibahas dengan cukup singkat. Oleh karena itu sebagai upaya peningkatan wawasan dan pengetahuan siswa, sekolah dapat mendayagunakan UKS sebagai sarana edukasi dan informasi bagi para siswa.

6.5 Hubungan Sikap Responden terhadap Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah

Sarnoff (dalam Sarwono, 2000) mengidentifikasikan sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek – obyek tertentu. (duniapsikologi.com)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,046$ ($p > 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, maka ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan

perilaku membuang sampah pada responden. Selain itu didapat nilai OR = 1,523, yang berarti responden yang bersikap negatif terhadap sampah memiliki peluang 1,523 kali untuk berperilaku buruk dalam membuang sampah.

Tidak adanya hubungan yang signifikan dapat terjadi karena fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas seseorang. Menurut Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2005), perilaku tertutup seseorang hanya masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, pengetahuan, persepsi dan sikap.

6.6 Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Membuang Sampah

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p > 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, maka ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah pada responden. Selain itu didapat nilai OR = 2,661, yang berarti responden yang memiliki sarana memadai memiliki peluang 2,661 kali untuk berperilaku baik dalam membuang sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian Pigg (1983) dalam Herawati (1990) yang menunjukkan bahwa dukungan fasilitas dan dana dari sekolah dapat mempengaruhi pengetahuan anak-anak Amerika tentang kesehatan. Ashidiqi (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah pada responden.

Hal ini sesuai dengan teori Green (2005) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah *enabling factors*. Lebih lanjut McLuhan (1964) dalam Muchtar (1994) mengatakan *medium is a message*. Maksudnya ketersediaan tempat sampah (*medium*) secara tidak langsung memberikan pesan kepada orang-orang yang ada di sekitarnya agar meletakkan setiap sampah di dalamnya agar lingkungan menjadi bersih. Keberadaan sarana-sarana di banyak lokasi/ titik akan mempermudah responden dalam membuang sampahnya. Pada keadaan dengan ketiadaan sarana maka banyak orang yang akhirnya dengan sengaja membuang sampahnya di sembarang tempat.

Ada beberapa sekolah area penelitian yang sudah memiliki sarana sanitasi yang baik, tapi ada juga sekolah yang sarana sanitasinya sangat kurang memadai. Siswa dengan keterbatasan sarana sanitasi ini akan sulit membuang sampahnya

secara baik dan benar, oleh karena itu sebaiknya sekolah bersama-sama dengan para guru dan orang tua siswa untuk melakukan pengadaan sarana sanitasi yang memadai bagi para siswa.

6.7 Hubungan Keterpaparan Responden oleh Media Informasi dengan Perilaku Membuang Sampah

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam [mempersepsikan](#) dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. (duniapsikologi.com)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,017$ ($p > 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, maka ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan responden oleh media informasi dengan perilaku membuang sampah pada responden. Selain itu didapat nilai $OR = 1,820$, yang berarti responden yang jarang terpapar media informasi memiliki peluang 1,820 kali untuk berperilaku buruk dalam membuang sampah.

Pada beberapa sekolah tempat penelitian, sudah ada yang menggunakan media sebagai bentuk pengingat kepada siswanya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Media yang digunakan adalah bentuk slogan atau kata-kata yang ditempatkan di beberapa lokasi yang cukup terjangkau untuk dapat dilihat oleh para siswa ataupun warga sekolah yang lain. Dengan digunakannya media seperti itu yang ditempatkan di beberapa sudut sekolah maka para siswa secara tidak sadar sudah diingatkan, selain itu akan lebih baik lagi jika media yang digunakan lebih variatif dan lebih menarik.

6.8 Hubungan Dukungan Orang Tua Responden dengan Perilaku Membuang Sampah

Clark (1983) dalam Wahab (2005) menegaskan bahwa orang tua dan keluarga memainkan bagian yang sangat berarti dalam setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak serta berpengaruh terhadap hasil dari setiap keputusan

pendidikan. Atas dasar itulah diyakini bahwa keluarga merupakan suatu tempat kelahiran yang sesungguhnya dari suatu keunggulan. Artinya bahwa pengasuhan dalam keluarga merupakan tempat awal dari setiap usaha dalam melakukan bimbingan dan pendidikan bagi optimalisasi perkembangan. Lebih jauh lagi diakui bahwa kehadiran orang tua sungguh berpengaruh terhadap kemampuan fisik, emosi, sosial, intuisi dan kognitif anak. Apa yang nampak dari perilaku yang muncul pada seorang individu seringkali mengikuti secara langsung apa yang telah dilakukan orang tuanya sebelumnya. Selama orang tua konsisten dengan perilakunya, keadaan masyarakat dan pengaruh luar yang begitu keras tidak akan mampu mengkontaminasi perilaku anak secara langsung.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,097$ ($p > 0,05$) yang berarti H_0 gagal ditolak, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku membuang sampah pada responden.

Lingkungan rumah atau orang tua murid mempunyai pengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. (Depkes RI, 1973). Anak-anak akan cenderung mengikuti apa yang orang tua mereka lakukan.

6.9 Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Membuang Sampah

Efektivitas dan efisiensi belajar individu di sekolah sangat bergantung pada peran guru. Depkes (2007) dalam Marissa (2009) mengatakan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang tidak hanya pintar tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. (Marissa, 2009)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,040$ ($p > 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, maka ada hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan perilaku membuang sampah pada responden. Selain itu didapat nilai $OR = 1,704$, yang berarti responden yang tidak mendapat dukungan dari guru terhadap sampah memiliki peluang 1,704 kali untuk berperilaku buruk dalam membuang sampah.

Di depan mata anak-anak, guru adalah seorang yang memiliki otoritas, bukan saja dalam bidang akademis melainkan juga dalam bidang non-akademis. Oleh sebab itu anak-anak akan lebih mudah mendengar dan menuruti yang

disampaikan oleh guru mereka. Begitupun bila guru mereka meminta untuk mematuhi peraturan untuk membuang sampah pada tempatnya mereka akan patuhi perintah tersebut. Dengan demikian setiap guru selalu dituntut untuk menjadi teladan bagi para siswanya dalam menegakkan kedisiplinan, sehingga ia harus berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku.

6.10 Hubungan Peraturan tentang Kebersihan yang Ada di Sekolah dengan Perilaku Membuang Sampah

Menurut KBBI (2010) peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalikan tingkah laku yang sesuai dan diterima: setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku; atau ukuran, kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,663$ ($p > 0,05$) yang berarti H_0 gagal ditolak, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara keberadaan peraturan mengenai kebersihan di sekolah dengan perilaku membuang sampah pada responden.

Tidak signifikannya hubungan antara ada-tidaknya peraturan di sekolah dengan perilaku membuang sampah pada siswa dapat disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan kurang masifnya pemberitaan kepada para siswa. Pada beberapa sekolah sosialisasi tentang kebersihan hanya dilakukan saat pelaksanaan upacara bendera. Sebaiknya peraturan-peraturan itu dituliskan dan dipampang pada setiap sudut sekolah sehingga setiap siswa ataupun warga sekolah yang lain selalu merasa diingatkan. Bahkan alangkah lebih baik jika di sekolah terdapat kurikulum tersendiri mengenai lingkungan tetapi pada kenyataannya tidak ada ruang dalam kurikulum di sekolah mengenai hal ini.

Environmental education is an important element in raising awareness and understanding of sustainability and environmental issues within schools and in changing behaviours for a more sustainable future. Environmental education in the school sector should provide opportunities for students and teachers to engage in actions and behaviour that impact positively towards achieving a more sustainable school environment.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti maka pada penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Persentase responden yang berperilaku buruk dalam membuang sampah pada 5 SDN se-Kecamatan Bantar Gebang cukup tinggi, yaitu sebesar 47,8% atau hampir separuh responden masih memiliki perilaku buang sampah yang buruk, dari 400 orang siswa terdapat 191 orang yang berperilaku buruk terhadap sampah.
- Persentase responden siswa-siswi di beberapa SDN se-Kecamatan Bantar Gebang sebagian besar (72,8%) berusia diatas rata-rata (10 tahun keatas). Selain itu sebagian besar (52,3%) responden berjenis kelamin laki-laki
- Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh gambaran sebagian besar responden (76,8%) sering terpapar oleh media informasi, sebagian besar responden (78,5%) mendapat dukungan dari guru di sekolah untuk membuang sampah dengan baik, sebagian besar responden (50,5%) memiliki sikap positif terhadap sampah, dan lebih dari separuh responden (59,3%) memiliki sarana yang memadai,
- Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada siswa SD, diantaranya adalah keterpaparan oleh media, dukungan guru, sikap, dan ketersediaan sarana. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku siswa dalam membuang sampah pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin responden, pengetahuan, dukungan orang tua, dan peraturan yang ada di sekolah.
- Ketersedian sarana merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku membuang sampah pada responden.

7.2 Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi rujukan dan bahan masukan bagi, beberapa Sekolah Dasar di Bekasi, para guru Sekolah Dasar, orang tua murid, dan UPTD Dinas Pendidikan terkait serta peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan

- Optimalisasi kinerja UKS yang telah dimiliki oleh sekolah dengan mengadakan program-program edukasi mengenai kesehatan dan perilaku hidup sehat bagi para siswa.
- Bagian PromKes Dinas Kesehatan Kota Bekasi membuat media dan mensosialisasikan gaya hidup ramah dan peduli lingkungan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Pensosialisasian ini dapat berupa *billboard* yang dipasang di tempat-tempat umum ataupun di sekolah-sekolah, iklan layanan masyarakat di televisi, dan ajakan-ajakan secara audio melalui radio.
- Mengoptimalkan peraturan dan penerapan kebijakan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dengan tidak membuang sampah sembarangan.
- Menyediakan sarana-sarana sanitasi, seperti bak sampah yang memadai di sekolah-sekolah negeri.

2. Bagi Dinas Pendidikan

- Memasukkan kurikulum lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran di sekolah sebagai usaha penanaman rasa kecintaan lingkungan sejak dini kepada anak-anak.
- Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Bekasi untuk mengadakan seminar edukasi berwawasan lingkungan/ penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat yang diperuntukkan bagi siswa, para orang tua murid, dan guru.

3. Bagi Sekolah Dasar (Area Penelitian)

- Bekerja sama dengan orang tua siswa dan guru dalam pengadaan sarana sanitasi yang memadai bagi para siswa di sekolah.
- Melakukan sosialisasi kepada para siswa terhadap peraturan yang telah ada, tidak hanya sekali dalam sepekan tetapi perlu untuk diulang-ulang kembali saat pelajaran berlangsung.
- Mengoptimalkan peran UKS sebagai sarana informasi dan edukasi mengenai perilaku hidup sehat.
- Mengadakan sistem *reward and punishment* bagi siswa yang taat ataupun melanggar peraturan untuk menumbuhkan semangat/motivasi bagi para siswa.
- Mengadakan pelatihan bagi para guru mengenai kepedulian terhadap lingkungan dan penyampaian yang harus dilakukan kepada para siswa.

4. Bagi Para Guru Sekolah Dasar

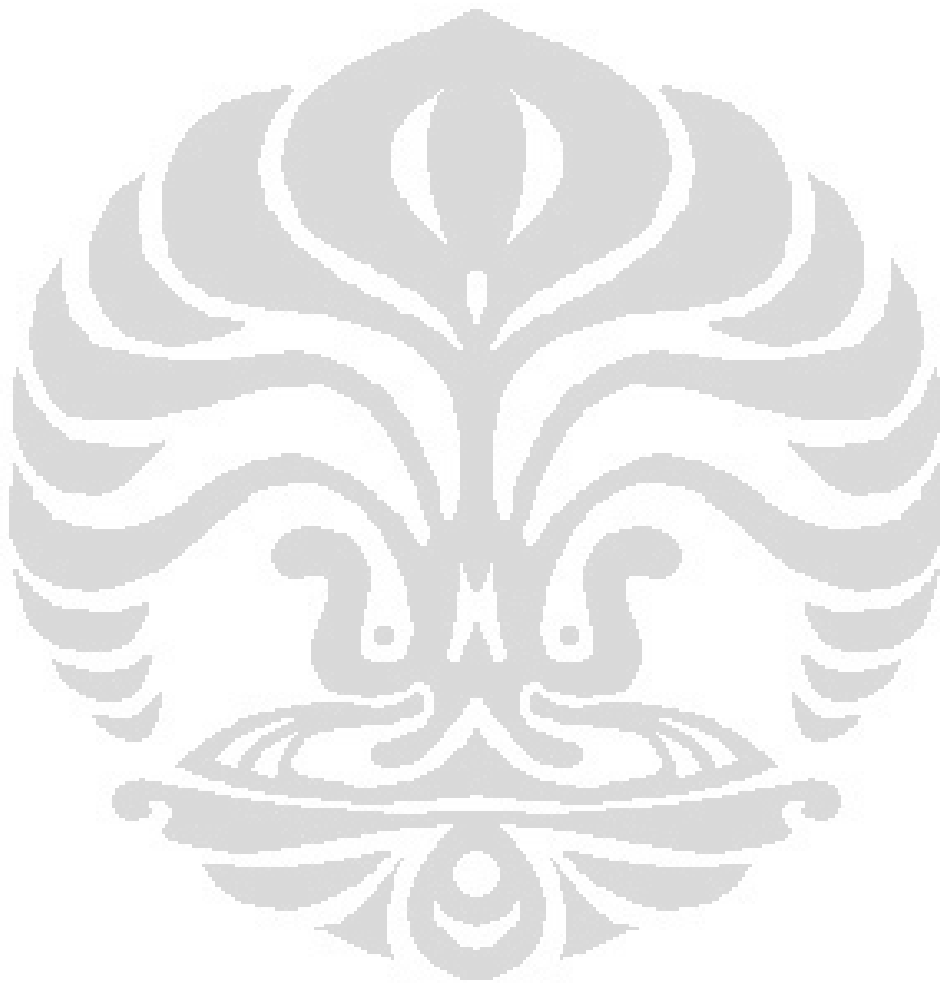
- Memberikan contoh yang baik untuk ditiru oleh para siswa baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
- Melakukan pengawasan dengan lebih maksimal kepada siswa-siswanya mengenai penerapan peraturan pembuangan sampah.
- Tak henti untuk selalu mengingatkan kepada para siswa betapa pentingnya menjaga lingkungan.

5. Bagi Orang Tua Murid

- Menanamkan kecintaan terhadap lingkungan dan perilaku hidup yang bersih dan sehat kepada anak-anak sejak dini.
- Menjadi teladan/ memberi contoh perilaku yang baik kepada anak-anak sejak dini.
- Menerapkan hidup disiplin dalam kehidupan keluarga,
- Menyediakan sarana/ fasilitas pembuangan sampah yang memadai bagi seluruh anggota keluarga.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menggali literatur dengan lebih mendalam mengenai faktor yang berpengaruh terhadap perilaku membuang sampah pada anak-anak usia sekolah.
- Melengkapi penelitian lanjutan dengan studi observasi dan sebaiknya ditambahkan pula data kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous*. Smart Click: *Penyebab dan Dampak Kerusakan Lingkungan* (19 Oktober 2011).
- Anonymous*. *Developmental Characteristics and Interest of School-Age Children*. (3 Juli 2012)
- Ashidiqi, Maritsa Rahman. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Sungai Mranggen*. Universitas Negeri Semarang.
- Bramono, Sandhi Eko. (2007). *Wawasan; Sampah dan Banjir: Korelasi Pengembangan Tata Kota Berdaya Dukung Lingkungan*. Majalah Percik Edisi Desember 2007.
- Breckenridge, Marian E. et al. (1949). *Child Development: Physical and Psychological Growth Through The School Years*. Philadelphia and London: W.B. Saunders Company.
- Conant, J. (2009). *Panduan Masyarakat Untuk Kesehatan Lingkungan*. Palangka Raya: Yayasan Tambuhak Sinta.
- Dahlan, Sopiudin M. (2009), *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel: Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Saemba Medika.
- Faizah, Dewi Utama. (2007). *Wawasan: "Kecil Menanam Dewasa Memanen: dan Peran Guru Memotivasi Siswa Sejak Dini"*. Majalah Percik Edisi Desember 2007.
- Green, Lawrence W. (1980), *Health Education Planning: A Diagnostic Approach*. USA: Mayfield Publishing Company.
- Hastono, Sutanto Priyo. (2007). *Analisis Data Kesehatan: Basic Data Analysis for Health Research Training*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.

- Handayani, Hesti. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok pada Siswa-Siswi Madrasah TSanawiyah (MTs) Negeri 1 Kota Bekasi, Tahun 2011*. Skripsi. Depok: FKM UI.
- Herlinda. (2010). *Pesepsi Pemulung terhadap Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dikaitkan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) Tegallega, Bandung, 2010*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Hidayati, Listiyani. et..al. (2009). *Peningkatan Keterampilan Dokter Kecil sebagai Upaya Memajukan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*. WARTA, Vol. 12, No.1, Maret 2009:8-14.
- Indriani, Frida. (2007). *Perilaku Kebersihan Perorangan Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Perilaku WHO*.
- Kelsey, Jennifer L.et al. (1996). *Methods in Observational Epidemiology: second edition*. New York: Oxford University Press.
- Kramer, Michael S. (1988). *Clinical Epidemiology and Biostatistic:A Primer for Clinical Investigators and Decision-Makers*. Germany: Springer Verlag.
- Ningrum, Y. F. (2005). *Penerapan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu di RW 13 Kelurahan Cisalak Depok, Tahun 2005*. Depok: Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

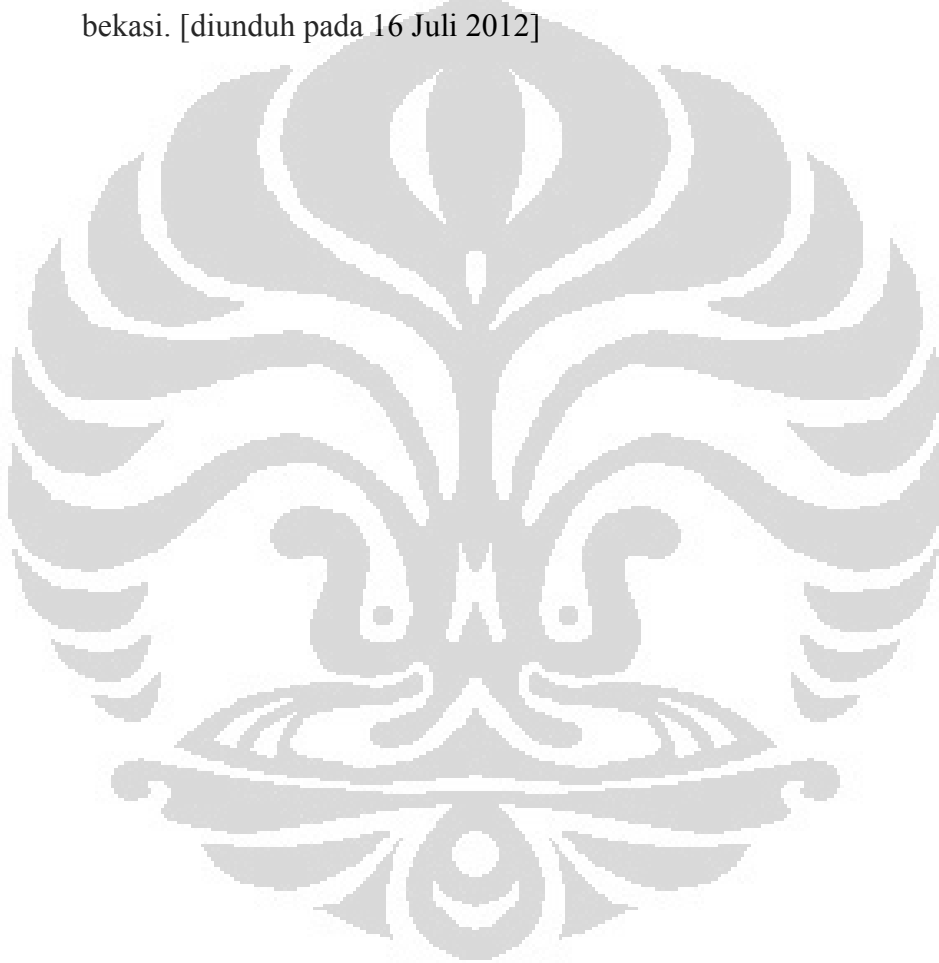
- Outerbridge, Thomas B. (1991). *Limbah Padat di Indonesia: Masalah atau Sumber Daya?*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pramesthi, Indriya Laras. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Sarapan Pagi dan Kaitannya Dengan Prestasi Belajar di SD Islam PB Soedirman, Jakarta Timur Tahun 2011*. Skripsi. Depok: FKM UI.
- Puspawati, C. (2008). *Penurunan Berat Sampah Rumah Tangga dengan Penerapan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kampung Rawajati RW 03 Jakarta Selatan, Tahun 2008*. Depok: Tesis.
- Sejati, Kuncoro. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu: dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sinaga, Djonny., et.al. (2005). *Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Studi Kasus di Kabupaten Bantul 2003*. JMPK Vol. 08/No. 02/Juni/2005.
- Suyatno. *Menghitung Besar Sampel Penelitian Kesehatan Masyarakat*. www.suyatno.blog.undip.ac.id. Diunduh pada
- Udyaputri, Syaza Luthfani. (2011), *Hubungan Latar Belakang Sosiodemografi, Pengetahuan, dan Sikap Guru Dengan Perlakuan Guru Terhadap Siswa Dengan Gangguan Jiwa di SDI Al-Azhar 1 Kebayoran Baru Jakarta Tahun 2011*. Skripsi. Depok: FKM UI.
- Wahab, Rochmat. (2005). *Peraan OrangTua dan Pendidik dalam Mengoptimalkan Potensi Anak Berbakat Akademik*.
- WHO. (1988). *Education for Health: A Manual on Health Education in Primary Health Care*.
- William, Trefor et all. (1990). *Food, Environment, and Health : A Guide for Primary School Teachers*. WHO: Geneva.
- www.duniapsikologi.com. *Sikap; Pengertian, Definisi, dan Faktor yang Mempengaruhi*. [diunduh pada 03 Juli 2012]

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2106962-pengertian-sarana-dan-prasarana/#ixzz1zC0RX92i> [diunduh pada 09 Juli 2012]

<http://id.shvoong.com/society-and-news/gender/2220356-pengertian-gender/#ixzz1zC68fjGK> [diunduh pada 09 Juli 2012]

http://www.nyc.gov/html/doh/images/cmha/pp_model.gif [diunduh pada 16 Juli 2012]

http://www.bekasikota.go.id/read/6072/penanganan_sampah_atau_limbah_di_kota_bekasi. [diunduh pada 16 Juli 2012]



ID Responden

--	--	--



KUESIONER

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH
PADA SISWA DI BEBERAPA SD SE-KECAMATAN BANTAR GEBANG,
BEKASI, TAHUN 2011.**

Assalamu'alaykum. Wr.Wb

Salam kenal Adik-adik, saya Intan Nurhadyana, mahasiswa Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. Dengan ini saya ingin meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi kuesioner ini sebagai bahan penelitian skripsi.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya, semoga bermanfaat 😊

Tanggal Pengisian:/...../.....

“Saya menyatakan **SETUJU / TIDAK SETUJU** untuk mengikuti survey ini.”

Nama :.....

Tanda Tangan:.....

I. KARAKTERISIK RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Tgl Lahir : Tgl.....Bln.....Thn....

Jenis Kelamin : 1. Laki2 2. Perempuan

II. PENGETAHUAN

Petunjuk : Lingkarilah jawaban yang menurutmu paling benar.

A1. Apakah yang dimaksud dengan sampah?

1. Benda yang kotor dan bau
2. suatu benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia
3. benda yang tidak dipakai, tidak diinginkan dan dibuang yang berasal dari suatu aktivitas dan bersifat padat.

A2. Dari mana sampah-sampah berasal? **(jawaban boleh lebih dari satu)**

1. dari tempat-tempat umum (rumah sakit, pasar)
2. dari sekolah dan kantor
3. dari rumah tangga
4. dari industri/ pabrik

A3. Ada berapa jenis sampah yang kamu ketahui? **(jawaban boleh lebih dari satu)**

1. organik – anorganik
2. sampah basah – sampah kering
3. sampah yang mudah terbakar – tidak mudah terbakar

A4. Menurut Adik, apakah sebaiknya sampah dipilah dulu sebelum dibuang?

1. ya
2. tidak

A5. Menurut Adik, dimana sebaiknya sampah dibuang?

1. kali/sungai
2. kolong meja/kursi
3. di jalanan
4. tempat/tong sampah

A6. Menurut Adik, apakah sampah mengandung bibit penyakit?

1. ya
2. tidak

A7. Menurut Adik, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan....**(jawaban boleh lebih dari satu)**

1. banjir
2. lingkungan jadi kotor dan tidak sedap dipandang mata
3. tempat berkembangbiaknya bibit penyakit
4. timbul bau yang tidak enak

A8. Menurut Adik, apa manfaat dari membuang sampah pada tempatnya?
(jawaban boleh lebih dari satu)

1. lingkungan menjadi bersih, indah dan sehat
2. terhindar dari banjir
3. terhindar dari bibit-bibit penyakit

III. SIKAP

Petunjuk: Isilah jawabanmu dengan tanda “√” (checklist) pada kotak di bawah ini.

No	PERNYATAAN	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
B1	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya(tempat sampah).				
B2	Menurut saya membuang sampah pada tempatnya itu keren.				
B3	Menurut saya, membuang sampah pada tempatnya adalah pekerjaan yang mudah.				
B4	Jika saya memiliki sampah saat sedang di jalan /bepergian naik kendaraan saya tidak akan membuang sampah saya di sembarang tempat.				
B5	Jika tidak menemukan tempat sampah, saya akan menyimpan sampah saya sampai menemukan tempat sampah.				
B6	Menurut saya, membuang				

	sampah pada tempatnya dapat membuat lingkungan bersih dan sehat.				
B7	Saya tidak suka terhadap orang yang membuang sampah sembarangan.				
B8	Saya akan menasehati teman/orang yang membuang sampah sembarangan.				
B9	Saya tidak akan memungut sampah yang saya temui di jalan.				

IV. PERILAKU MEMBUANG SAMPAH

C1. Apakah kamu pernah membuang sampah sembarangan?

1. ya 2. tidak (lanjut ke pertanyaan **D1**)

C2. Apa alasan yang membuat kamu membuang sampah sembarangan?

1. tidak peduli/ masa bodoh/ cuek
2. jauh dari tempat sampah
3. ikut-ikutan yang lain

C3. Apakah saat ini kamu masih suka membuang sampah sembarangan?

1. ya 2. tidak

C4. Apakah suatu saat nanti kamu akan berhenti membuang sampah sembarangan?

1. ya 2. tidak

V. KETERSEDIAAN SARANA (Fasilitas dan informasi)

D1. Apakah di rumahmu tersedia tempat sampah?

1. ya 2. tidak

D2. Dimana saja tempat sampah itu diletakkan? (**jawaban boleh lebih dari satu**)

1. kamar tidur
2. kamar mandi

3. dapur
4. halaman/ teras rumah
5. di luar rumah

D3. Apakah sampah-sampah itu diangkut secara rutin?

1. ya
2. tidak

D4. Apakah tempat sampah itu dibedakan menjadi beberapa jenis?

1. ya
2. tidak

D5. Apakah di sekolahmu tersedia tempat sampah?

1. ya
2. tidak

D6. Ada berapa tempat sampah di sekolahmu?

1. < 10 bh
2. > 20bh

D7. Dimana saja tempat sampah itu berada? **(jawaban boleh lebih dari satu)**

1. di setiap kelas
2. di halaman sekolah
3. di setiap kamar mandi
4. di kantin sekolah

D8. Apakah tempat sampah itu dibedakan menjadi beberapa jenis?

1. ya
2. tidak

D9. Apakah kamu pernah melihat iklan ajakan membuang sampah dengan benar?

1. ya
2. tidak

D10. Dimana saja kamu melihat, membaca, dan mendengar iklan ajakan itu?
(jawaban boleh lebih dari satu)

1. Koran
2. Televisi
5. Siaran radio
6. Poster/ leaflet

3. Majalah

4. *Billboard*/ papan iklan di jalan

D11. Ketika kamu pergi berbelanja ke pasar atau ke swalayan, seberapa sering kamu melihat iklan ajakan untuk tidak membuang sampah sembarangan?

1. sering

2. kadang-kadang

3. tidak pernah

VI. DUKUNGAN GURU & DUKUNGAN ORANG TUA

Sikap Orangtua dan Guru

E1. Apa yang dilakukan orang tuamu jika kamu membuang sampah sembarangan?

1. membiarkan saja

2. menegur/ memberi nasihat

3. mengambil sampahmu dan membuangnya di tempat sampah

E2. Apakah orang tuamu selalu mencontohkan buang sampah pada tempatnya?

1. ya

2. tidak

E3. Apakah kamu akan mengikuti orang tuamu yang suka membuang sampah pada tempatnya?

1. ya

2. tidak

E4. Apakah orang tuamu akan memberi hadiah jika kamu membuang sampah pada tempatnya?

1. ya

2. tidak

E5. Apakah kamu pernah melihat ibu/bapak guru membuang sampah di sembarang tempat?

1. ya

2. tidak

E6. Apakah ibu/bapak guru selalu mengingatkanmu untuk membuang sampah pada tempatnya?

1. ya

2. tidak

E7. Apakah ibu/ bapak guru pernah memberi contoh kepadamu untuk membuang sampah pada tempatnya?

1. ya 2. tidak

E8. Apakah ibu/ bapak guru akan menegurmu jika kamu membuang sampah sembarangan?

1. ya 2. tidak

V. PERATURAN/ KURIKULUM DI SEKOLAH

E9. Apakah di sekolahmu ada peraturan tentang membuang sampah?

1. ada 2. tidak Ada

E10. Bagaimana bunyi peraturannya?

.....

E11. Apakah kamu menaati peraturan itu?

1. ya 2. tidak

E12. Apakah kamu akan mendapat sanksi jika membuang sampah di sembarang tempat?

1. ya 2. tidak

E13. Apa bentuk sanksi yang diberikan?

.....

Terima Kasih ^ _ ^
-my trash is my responsibility-



**OBSERVASI SARANA/ FASILITAS PEMBUANGAN SAMPAH
DI BEBERAPA SEKOLAH SD SE-KECAMATAN BANTAR GEBANG.**

No. Responden (Sekolah) :

Hari & Tanggal Pengukuran :

Berilah tanda (√) sesuai dengan keadaan yang ditemui di lapangan.

Lokasi	Ada/ Tidak Tempat Sampah	Jumlah TS	Keterangan
Setiap Ruang Kelas			
Koridor			
Halaman			
Kantin			
Kamar Mandi			
Ruang Guru			
Lapangan			
Lain2			

Note:

Kolom Keterangan berisi mengenai kondisi tempat sampah yang terdapat di masing-masing lokasi. Apakah baik dan layak digunakan atau tidak.



**PERATURAN DAN SANKSI “PERILAKU MEMBUANG SAMPAH”
DI BEBERAPA SEKOLAH SD BEKASI-SELATAN**

No. Responden (Sekolah) :

Nama Informan :

Hari & Tanggal Pengukuran :

Apakah di sekolah ini terdapat peraturan mengenai....?

Bagaimana pelaksanaan yang terjadi di lapangan?

Sejak kapan peraturan itu dibuat?

Bagaimana bunyi peraturan itu?

Apakah ada sanksi bagi yang melanggar peraturan tersebut?

Lampiran 2 : Hasil Analisis Univariat, Bivariat, dan Multivariat dengan Menggunakan Software SPSS 17.0

HASIL ANALISIS UNIVARIAT
USIA

newcatold

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 9th	109	27.3	27.3	27.3
> 10th	291	72.8	72.8	100.0
Total	400	100.0	100.0	

JENIS KELAMIN

jenis kelamin responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	209	52.3	52.3	52.3
perempuan	191	47.8	47.8	100.0
Total	400	100.0	100.0	

PENGETAHUAN

catknow

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pengetahuan rendah	192	48.0	48.0	48.0
pengetahuan tinggi	208	52.0	52.0	100.0
Total	400	100.0	100.0	

SIKAP

catsikap

(lanjutan)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid negatif	198	49.5	49.5	49.5
positif	202	50.5	50.5	100.0
Total	400	100.0	100.0	

PERILAKU

newattitude

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	191	47.8	47.8	47.8
2.00	209	52.3	52.3	100.0
Total	400	100.0	100.0	

KETERSEDIAAN SARANA

catsarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak memadai	163	40.8	40.8	40.8
memadai	237	59.3	59.3	100.0
Total	400	100.0	100.0	

MEDIA

catmedia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak terpapar	93	23.3	23.3	23.3
terpapar	307	76.8	76.8	100.0
Total	400	100.0	100.0	

DUKUNGAN ORANG TUA

dukunganortu

(lanjutan)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak mendukung	56	14.0	14.0	14.0
mendukung	344	86.0	86.0	100.0
Total	400	100.0	100.0	

DUKUNGAN GURU

dukunganguru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak mendukung	86	21.5	21.5	21.5
mendukung	314	78.5	78.5	100.0
Total	400	100.0	100.0	

PERATURAN DI SEKOLAH

rules

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	108	27.0	27.0	27.0
ada	292	73.0	73.0	100.0
Total	400	100.0	100.0	

ANALISIS BIVARIAT

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
newcatold * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
catknow * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
catmedia * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
catsikap * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
catsarana * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
dukunganguru * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
rules * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
dukunganortu * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
jenis kelamin responden * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%

USIA*PERILAKU MEMBUANG SAMPAH

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
newcatold * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
catknow * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
catmedia * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
catsikap * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
catsarana * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
dukunganguru * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
rules * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
dukunganortu * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%
jenis kelamin responden * newattitude	400	100.0%	0	.0%	400	100.0%

Chi-Square Tests

(lanjutan)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.273 ^a	1	.070		
Continuity Correction ^b	2.879	1	.090		
Likelihood Ratio	3.292	1	.070		
Fisher's Exact Test				.073	.045
Linear-by-Linear Association	3.265	1	.071		
N of Valid Cases	400				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 52.05.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for newcatold (< 9th / > 10th)	.663	.424	1.036
For cohort newattitude = 1.00	.799	.619	1.031
For cohort newattitude = 2.00	1.205	.993	1.462
N of Valid Cases	400		

JENIS KELAMIN*PERILAKU MEMBUANG SAMPAH

Crosstab

			newattitude		Total
			1.00	2.00	
jenis kelamin responden	laki-laki	Count	108	101	209
		% within jenis kelamin responden	51.7%	48.3%	100.0%
	perempuan	Count	83	108	191
		% within jenis kelamin responden	43.5%	56.5%	100.0%
Total		Count	191	209	400
		% within jenis kelamin responden	47.8%	52.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.702 ^a	1	.100		
Continuity Correction ^b	2.383	1	.123		
Likelihood Ratio	2.706	1	.100		
Fisher's Exact Test				.109	.061
Linear-by-Linear Association	2.695	1	.101		
N of Valid Cases	400				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 91.20.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for jenis kelamin responden (laki-laki / perempuan)	1.391	.938	2.064
For cohort newattitude = 1.00	1.189	.966	1.464
For cohort newattitude = 2.00	.855	.709	1.031
N of Valid Cases	400		

PENGETAHUAN*PERILAKU MEMBUANG SAMPAH

Crosstab

			newattitude		Total
			1.00	2.00	
catknow	pengetahuan rendah	Count	100	92	192
		% within catknow	52.1%	47.9%	100.0%
	pengetahuan tinggi	Count	91	117	208
		% within catknow	43.8%	56.3%	100.0%
Total		Count	191	209	400
		% within catknow	47.8%	52.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.779 ^a	1	.096		
Continuity Correction ^b	2.455	1	.117		
Likelihood Ratio	2.782	1	.095		
Fisher's Exact Test				.109	.059
Linear-by-Linear Association	2.772	1	.096		
N of Valid Cases	400				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 91.68.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for catknow (pengetahuan rendah / pengetahuan tinggi)	1.398	.942	2.072
For cohort newattitude = 1.00	1.190	.970	1.462
For cohort newattitude = 2.00	.852	.704	1.030
N of Valid Cases	400		

SIKAP*PERILAKU MEMBUANG SAMPAH

Crosstab

			newattitude		Total
			1.00	2.00	
catsikap	negatif	Count	105	93	198
		% within catsikap	53.0%	47.0%	100.0%
	positif	Count	86	116	202
		% within catsikap	42.6%	57.4%	100.0%
Total		Count	191	209	400
		% within catsikap	47.8%	52.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.382 ^a	1	.036		
Continuity Correction ^b	3.973	1	.046		
Likelihood Ratio	4.389	1	.036		
Fisher's Exact Test				.045	.023
Linear-by-Linear Association	4.371	1	.037		
N of Valid Cases	400				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 94.55.

b. Computed only for a 2x2 table

(lanjutan)

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for catsikap (negatif / positif)	1.523	1.026	2.260
For cohort newattitude = 1.00	1.246	1.013	1.532
For cohort newattitude = 2.00	.818	.677	.989
N of Valid Cases	400		

SARANA *PERILAKU MEMBUANG SAMPAH

Crosstab

			newattitude		Total
			1.00	2.00	
catsarana tidak memadai	Count	101	62	163	
	% within catsarana	62.0%	38.0%	100.0%	
memadai	Count	90	147	237	
	% within catsarana	38.0%	62.0%	100.0%	
Total	Count	191	209	400	
	% within catsarana	47.8%	52.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	22.275 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	21.324	1	.000		
Likelihood Ratio	22.456	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	22.220	1	.000		
N of Valid Cases	400				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 77.83.

b. Computed only for a 2x2 table

(lanjutan)

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for catsarana (tidak memadai / memadai)	2.661	1.764	4.013
For cohort newattitude = 1.00	1.632	1.333	1.998
For cohort newattitude = 2.00	.613	.492	.764
N of Valid Cases	400		

DUKUNGAN ORTU*PERILAKU MEMBUANG SAMPAH

Crosstab

			newattitude		Total
			1.00	2.00	
dukunganortu	tidak mendukung	Count	33	23	56
		% within dukunganortu	58.9%	41.1%	100.0%
	mendukung	Count	158	186	344
		% within dukunganortu	45.9%	54.1%	100.0%
Total		Count	191	209	400
		% within dukunganortu	47.8%	52.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	3.261 ^a	1	.071		
Continuity Correction ^b	2.761	1	.097		
Likelihood Ratio	3.267	1	.071		
Fisher's Exact Test				.084	.048
Linear-by-Linear Association	3.253	1	.071		
N of Valid Cases	400				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 26.74.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for dukunganguru (tidak mendukung / mendukung)	1.689	.952	2.996
For cohort newattitude = 1.00	1.283	1.002	1.642
For cohort newattitude = 2.00	.760	.547	1.055
N of Valid Cases	400		

DUKUNGAN GURU*PERILAKU MEMBUANG SAMPAH

Crosstab

			newattitude		Total
			1.00	2.00	
dukunganguru	tidak mendukung	Count	50	36	86
		% within dukunganguru	58.1%	41.9%	100.0%
	mendukung	Count	141	173	314
		% within dukunganguru	44.9%	55.1%	100.0%
Total		Count	191	209	400
		% within dukunganguru	47.8%	52.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.740 ^a	1	.029		
Continuity Correction ^b	4.224	1	.040		
Likelihood Ratio	4.746	1	.029		
Fisher's Exact Test				.038	.020
Linear-by-Linear Association	4.728	1	.030		
N of Valid Cases	400				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 41.07.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for dukunganguru (tidak mendukung / mendukung)	1.704	1.052	2.761
For cohort newattitude = 1.00	1.295	1.042	1.609
For cohort newattitude = 2.00	.760	.581	.994
N of Valid Cases	400		

PERATURAN*PERILAKU MEMBUANG SAMPAH

Crosstab

			newattitude		Total
			1.00	2.00	
rules	tidak ada	Count	54	54	108
		% within rules	50.0%	50.0%	100.0%
	ada	Count	137	155	292
		% within rules	46.9%	53.1%	100.0%
Total		Count	191	209	400
		% within rules	47.8%	52.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.300 ^a	1	.584		
Continuity Correction ^b	.189	1	.663		
Likelihood Ratio	.300	1	.584		
Fisher's Exact Test				.652	.332
Linear-by-Linear Association	.299	1	.584		
N of Valid Cases	400				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 51.57.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for rules (tidak ada / ada)	1.131	.727	1.760
For cohort newattitude = 1.00	1.066	.851	1.334
For cohort newattitude = 2.00	.942	.758	1.170
N of Valid Cases	400		

**ANALISIS MULTIVARIAT
REGRESI LOGISTIK GANDA**

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	400	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	400	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		400	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable

Encoding

Original Value	Internal Value
1.00	0
2.00	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		newattitude		Percentage Correct	
		1.00	2.00		
Step 0	newattitude	1.00	0	191	.0
		2.00	0	209	100.0
	Overall Percentage				52.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 0	Constant	.090	.100	.809	1	.368	1.094

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables			
	sex	2.702	1	.100
	catknow	2.779	1	.096
	catmedia	6.301	1	.012
	catsikap	4.382	1	.036
	catsarana	22.275	1	.000
	dukunganguru	4.740	1	.029
	rules	.300	1	.584
	dukunganortu	3.261	1	.071
	katurnew	3.273	1	.070
	Overall Statistics	31.940	9	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32.830	9	.000
	Block	32.830	9	.000
	Model	32.830	9	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	520.877 ^a	.079	.105

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		newattitude		Percentage Correct
		1.00	2.00	
Step 1	newattitude 1.00	104	87	54.5
	2.00	60	149	71.3
Overall Percentage				63.3

a. The cut value is .500

MODEL AWAL, DENGAN 9 VARIABEL

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a sex	.160	.213	.565	1	.452	1.174	.773	1.783
catknow	-.152	.236	.412	1	.521	.859	.541	1.365
catmedia	.222	.264	.707	1	.400	1.249	.744	2.095
catsikap	.258	.216	1.432	1	.232	1.294	.848	1.974
catsarana	.894	.237	14.231	1	.000	2.445	1.536	3.890
dukunganguru	.258	.270	.910	1	.340	1.294	.762	2.196
rules	.009	.251	.001	1	.973	1.009	.616	1.650
dukunganortu	.369	.312	1.398	1	.237	1.446	.785	2.666
katumurnew	-.421	.245	2.944	1	.086	.656	.406	1.062
Constant	-2.552	.927	7.576	1	.006	.078		

a. Variable(s) entered on step 1: sex, catknow, catmedia, catsikap, catsarana, dukunganguru, rules, dukunganortu, katumurnew.

WITHOUT RULES

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a sex	.161	.213	.569	1	.451	1.174	.774	1.782
dukunganortu	.369	.312	1.401	1	.237	1.447	.785	2.666
dukunganguru	.259	.268	.935	1	.334	1.295	.767	2.189
catsarana	.894	.237	14.232	1	.000	2.445	1.536	3.890
catsikap	.258	.215	1.430	1	.232	1.294	.848	1.974
catmedia	.223	.262	.722	1	.395	1.250	.747	2.091
catknow	-.151	.235	.412	1	.521	.860	.543	1.362
katumurnew	-.419	.240	3.041	1	.081	.658	.410	1.053
Constant	-2.546	.911	7.810	1	.005	.078		

a. Variable(s) entered on step 1: sex, dukunganortu, dukunganguru, catsarana, catsikap, catmedia, catknow, katumurnew.

WITHOUT KNOWLEDGE

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a sex	.155	.213	.529	1	.467	1.167	.769	1.770
dukunganortu	.362	.312	1.351	1	.245	1.437	.780	2.646
dukunganguru	.245	.267	.847	1	.357	1.278	.758	2.156
catsarana	.840	.221	14.479	1	.000	2.316	1.503	3.569
catsikap	.243	.214	1.284	1	.257	1.274	.838	1.939
catmedia	.207	.261	.632	1	.427	1.231	.738	2.052
katumurnew	-.432	.239	3.259	1	.071	.649	.406	1.038
Constant	-2.571	.908	8.013	1	.005	.076		

a. Variable(s) entered on step 1: sex, dukunganortu, dukunganguru, catsarana, catsikap, catmedia, katumurnew.

WITHOUT SEX

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a dukunganortu	.381	.310	1.506	1	.220	1.463	.797	2.688
dukunganguru	.260	.266	.960	1	.327	1.297	.771	2.183
catsarana	.846	.220	14.717	1	.000	2.329	1.512	3.588
catsikap	.258	.213	1.474	1	.225	1.295	.853	1.965
catmedia	.212	.261	.661	1	.416	1.236	.742	2.060
katumurnew	-.445	.238	3.478	1	.062	.641	.402	1.023
Constant	-2.422	.883	7.523	1	.006	.089		

a. Variable(s) entered on step 1: dukunganortu, dukunganguru, catsarana, catsikap, catmedia, katumurnew.

WITHOUT MEDIA

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a dukunganortu	.404	.308	1.715	1	.190	1.498	.818	2.742
dukunganguru	.290	.263	1.222	1	.269	1.337	.799	2.237
catsarana	.885	.215	16.912	1	.000	2.423	1.589	3.694
catsikap	.265	.213	1.556	1	.212	1.304	.859	1.977
katumurnew	-.460	.238	3.743	1	.053	.631	.396	1.006
Constant	-2.191	.833	6.923	1	.009	.112		

a. Variable(s) entered on step 1: dukunganortu, dukunganguru, catsarana, catsikap, katumurnew.

WITHOUT TEACHER

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a dukunganortu	.451	.305	2.190	1	.139	1.569	.864	2.850
catsarana	.916	.213	18.435	1	.000	2.500	1.645	3.798
catsikap	.293	.211	1.938	1	.164	1.341	.887	2.027
katumurnew	-.451	.237	3.621	1	.057	.637	.401	1.014
Constant	-1.867	.775	5.812	1	.016	.155		

a. Variable(s) entered on step 1: dukunganortu, catsarana, catsikap, katumurnew.

WITHOUT ATTITUDE

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a catsarana	.956	.211	20.482	1	.000	2.602	1.720	3.937
dukunganortu	.485	.303	2.571	1	.109	1.625	.898	2.941
katumurnew	-.431	.236	3.330	1	.068	.650	.409	1.032
Constant	-1.589	.746	4.540	1	.033	.204		

a. Variable(s) entered on step 1: catsarana, dukunganortu, katumurnew.

WITHOUT PARENTS+ATTITUDE

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a catsarana	.931	.213	19.142	1	.000	2.536	1.672	3.848
katumurnew	-.427	.235	3.297	1	.069	.652	.411	1.035
catsikap	.320	.210	2.327	1	.127	1.377	.913	2.076
Constant	-1.132	.587	3.717	1	.054	.322		

a. Variable(s) entered on step 1: catsarana, katumurnew, catsikap.

WITHOUT ATTITUDE2

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a katumurnew	-.404	.234	2.971	1	.085	.668	.422	1.057
catsarana	.976	.210	21.517	1	.000	2.654	1.757	4.009
Constant	-.764	.533	2.055	1	.152	.466		

a. Variable(s) entered on step 1: katumurnew, catsarana.

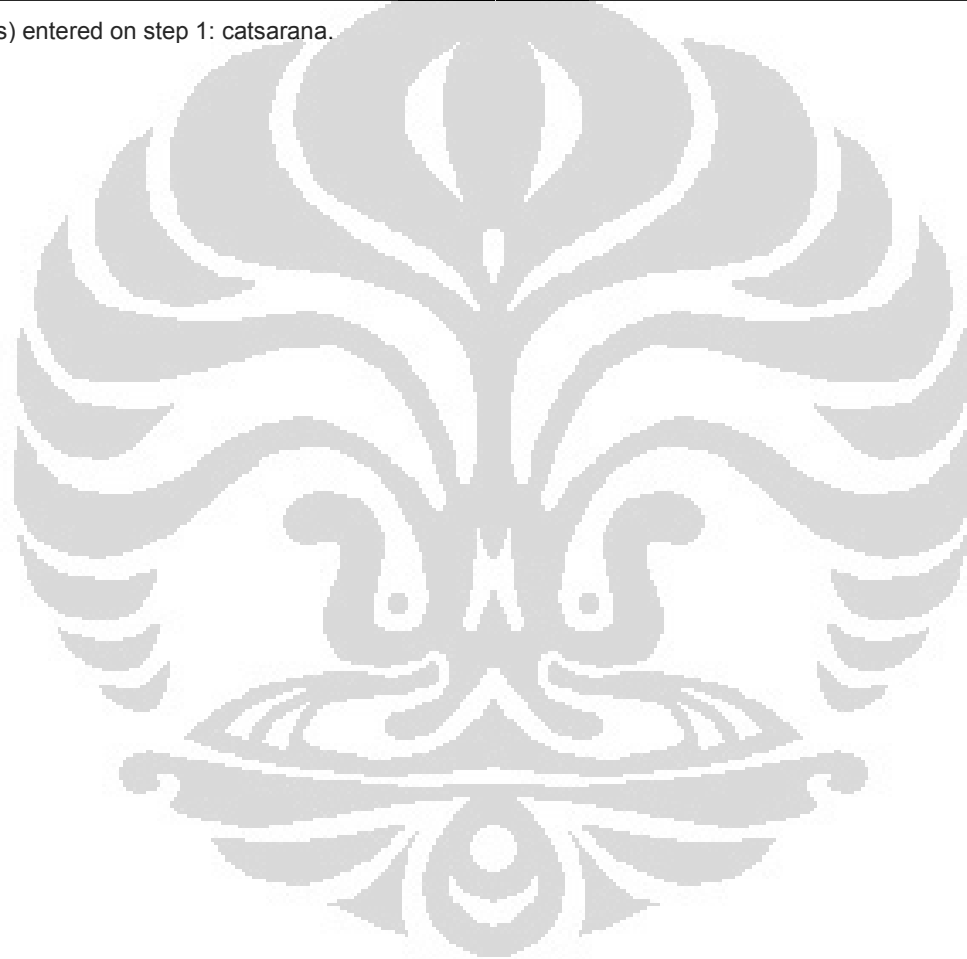
WITHOUT AGE

MODEL AKHIR MULTIVARIAT

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a catsarana	.979	.210	21.793	1	.000	2.661	1.764	4.013
Constant	-1.467	.349	17.625	1	.000	.231		

a. Variable(s) entered on step 1: catsarana.



Fasilitas/ Sarana yang Dimiliki oleh Beberapa Sekolah, Area Penelitian.

(SDN BantarGebang I, SDN BantarGebang II, SDN BantarGebang V, SDN Cikiwul III, dan SDN Ciketing Udik III)



Gambar 1. Tempat Sampah di Koridor Sekolah



Gambar 2. Tempat Sampah yang Berada di Tangga Sekolah



Gambar 3. Tempat Sampah dengan Pembagian Jenis Sampah



Gambar 4. TPS sederhana yang Dimiliki oleh Salah Satu Sekolah

(lanjutan)



Gambar
5. Tempat Sampah dengan Pembagian Jenis Sampah



Gambar6. Tempat Sampah yang
Terletak di Kamar Mandi



Gambar7. TPS yang Dimiliki oleh Salah
Satu Sekolah



(lanjutan)

Peraturan yang Dimiliki oleh Beberapa Sekolah, Area Penelitian.

(SDN BantarGebang I, SDN BantarGebang II, SDN BantarGebang V, SDN Cikiwul III, dan SDN Ciketing Udik III)



Gambar 8. Salah Satu Bunyi Peraturan yang Ada di Sekolah.



Gambar 10. Salah Satu Bunyi Peraturan yang Ada di Sekolah.



Gambar 9. Peraturan yang Tercantum dalam Tata Tertib Sekolah.



Gambar 11. Salah Satu Bunyi Peraturan yang Ada di Sekolah.

(lanjutan)

Suasana Pengambilan Data di Beberapa Sekolah, Area Penelitian.

(SDN BantarGebang I, SDN BantarGebang II, SDN BantarGebang V, SDN Cikiwul III, dan SDN CiketingUdik III)

